

**SURVEI KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA DAN PARTISIPASI
AKTIF GURU PJOK DALAM MGMP TERHADAP KINERJA DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMP SE KOTA SORONG**



OLEH

**LA ROBI
NIM. 21633251044**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**SURVEI KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA DAN PARTISIPASI
AKTIF GURU PJOK DALAM MGMP TERHADAP KINERJA DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMP SE KOTA SORONG**

**LA ROBI
NIM. 21633251044**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 27 Juli 2023

TIM PENGUJI

Dr. Abdul Alim, M.Or.
(Ketua/Penguji)

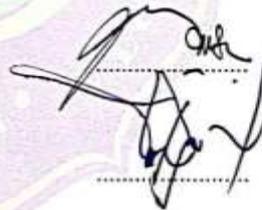
Dr. Sujarwo M.Or.
(Sekretaris/Penguji)

Dr. Ngatman M.Pd.
(Penguji I)

Dr. Agus Sumhendarti Suryobroto, M.Pd.
(Penguji II/Pembimbing)



08/08/2023



8-8-2023

9-8-2023

Yogyakarta, Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001 †

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : La Robi
Nomor Induk Mahasiswa : 21633251044
Program Studi : Pendidikan Jasmani-S2
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang memubuat

pernyataan



La Robi

NIM:21633251044

ABSTRAK

La Robi: Survei Ketersediaan Sarana Prasarana dan Partisipasi Aktif Guru PJOK Dalam MGMP Terhadap Kinerja dan Kompetensi Profesional Guru di Smp se-Kota Sorong. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan gambaran ketersediaan sarana prasarana dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP terhadap kinerja dan kompetensi guru PJOK SMP se-Kota Sorong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang di kuantifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP se-Kota Sorong yang berjumlah 30 sekolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan angket tertutup yang disebarakan melalui *google form*.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa: (1). kalasifikasi sarana parasarana dengan frekuensi tertinggi sebesar 18 dengan besaran nilai relatif tertinggi 59,5% menunjukkan bahwa sarana prasarana SMP se-Kota Sorong termasuk dalam kategori rendah. (2). klasifikasi partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP dengan melihat relatif frekuensi tertinggi sebesar 8 dan relative nilai tertinggi sebesar 26,67% menunjukkan kategori tinggi. (3). klasifikasi kinerja guru PJOK dengan melihat relatif tertinggi sebesar 17 dan frekuensi nilai frekuensi sebesar 56,67% dengan kategori sangat tinggi. (4) klasifikasi kompetensi profesional guru PJOK berdasarkan frekuensi tertinggi sebesar 11 dan nilai relatif tertinggi sebesar 36,67% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa sarana prasarana dan MGMP PJOK saling mempengaruhi terhadap kinerja guru dan kompetensi profesional guru PJOK SMP se-Kota Sorong dengan besaran sumbangsi sebesar 55,1% atau di kategorikan rendah.

Kata kunci: Kertersediaan Sarana prasarana, MGMP, kinerja, kompetensi profesional guru

ABSTRACT

La Robi: Survey on the Availability of Facilities and Infrastructure and Active Participation of the Physical Education Teachers in the Forum of MGMP towards the Performance and the Professional Competence of Teachers in the Junior High Schools Located in Sorong City. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This research aims to get an overview of the availability of infrastructure and the active participation of Physical Education teachers in the forum of MGMP towards the performance and competence of Physical Education teachers in the Junior High Schools Located in Sorong City.

The type of this research was a descriptive qualitative study that is quantified. The research population was 30 Physical Education teachers in the junior high schools located in Sorong City. The research sample was for about 30 people who were taken by using the total sampling technique. The research instrument was a closed questionnaire distributed via Google Form.

The results of research show that: (1) the classification on the facilities and infrastructure with the highest frequency of 18 with the highest relative value at 59.5% indicates that the facilities and infrastructure in the junior high schools located Sorong City are included in the low level. (2) The classification of active participation of Physical Education teachers in forum of MGMP by looking at the highest relative frequency of 8 and the highest relative value of 26.67% indicates in the high level. (3) The classification of Physical Education teacher performance by looking at the highest relative value at 17 and the frequency value at 56.67% in the very high level. (4) The classification of the professional competence of Physical Education teachers is based on the highest frequency at 11 and the highest relative value at 36.67% in the high level. Based on these results, it can be concluded that the infrastructure and the forum of MGMP affect each other towards the performance of teachers and the professional competence of Physical Education teachers in the junior high schools located in Sorong City with a contribution of 55.1% or in the low level.

Keywords: Availability of infrastructure, MGMP, performance, teachers' professional competence

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Survei Ketersediaan Sarana Prasarana dan Partisipasi Aktif Guru PJOK Dalam MGMP Terhadap Kinerja dan Kompetensi Profesional Guru di SMP se-Kota Sorong”**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga para sahabat yang senantiasa mengikuti petunjuknya.

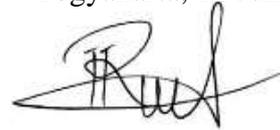
Disadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY.
4. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Koprodi S2 Pendidikan Jasmani.
5. Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas.,M.Or., selaku dosen penasehat akademik.
6. Semua dosen Jurusan S2 Pendidikan Jasmani FIK UNY, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen.

7. Teman-teman perjuangan S2 Penjas Intake 2022 yang telah mendorong saya untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Di akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian Relevan.....	54
C. Kerangka Berfikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Variabel Penelitian.....	61
E. Definisi Operasional Variabel	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Validitas dan Reabilitas Penelitian	71
H. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN	
A. Deskripsi Data Responden.....	75
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan	88
D. Batasan Penelitian.....	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 2. Diagram Sarana Prasarana	81
Gambar 3. Diagram MGMP	82
Gambar 4. Diagram Kinerja Guru	84
Gambar 5. Diagram Kompetensi Profesional Guru	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Sarana Prasarana.....	64
Tabel 2. Kisi-kisi Angket MGMP.....	65
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket MGMP.....	66
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru.....	67
Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket Kinerja Guru.....	68
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kompetensi Profesional Guru.....	69
Tabel 7. Alternatif Jawaban Angket Kompetensi Profesional Guru.....	70
Tabel 8. Interpretasi Nilai r.....	71
Tabel 9. Kategori nilai Alpha Crobath's.....	72
Tabel 10. Pengkategorian Variabel.....	73
Tabel 11. Sampel Penelitian.....	76
Tabel 12. Hasil Uji Coba Instrumen.....	77
Tabel 13. Hasil Uji Reailitas Instrument.....	78
Tabel 14. Analisis Deskriptif Sarpras, MGMP, Kinerja, Kompetensi Profesional.....	79
Tabel 15. Klasifikasi Sarana Prasarana X1.....	80
Tabel 16. Klasifikasi MGMP X2.....	82
Tabel 17. Klasifikasi Kinerja Guru Y1.....	83
Tabel 18. Klasifikasi Kompetensi Profesional Guru.....	85
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data.....	86
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas Data.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, seseorang yang memilih untuk mengabdikan diri dalam bidang pendidikan terutama guru, harus bisa mencurahkan seluruh tenaga, pikiran, bahkan materi demi memajukan lembaga pendidikan dimana guru itu mengabdikan.

Proses pendidikan sangat besar kaitannya dengan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pelaksanaan proses pendidikan harus bisa memenuhi komponen-komponen sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya pemenuhan sarana prasarana memang sangat penting dilakukan karena apabila sarana prasarana kurang bisa terpenuhi akan mengganggu proses pendidikan dan bisa menggagalkannya.

Mulyani & Marliya (2020) menerangkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Solusi dalam mengatasi permasalahan di atas adalah, dengan mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berkembang secara dinamis (Novita, 2017), sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42. Fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu dari beberapa sumber daya yang penting, serta merupakan gambaran kemajuan suatu lembaga dalam mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran (Fauzan, 2018: 41).

Sarana prasarana adalah alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan bagian dari delapan standar Nasional Pendidikan. Karena pentingnya sarana prasarana dalam dunia pendidikan, sehingga setiap instansi berpacu untuk bisa memenuhi kriteria standar sarana prasarana pendidikan demi memajukan proses pembelajaran yang berkualitas (Ristianah, 2018).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif pada kinerja guru dan tentunya hal ini berdampak juga kepada proses pembelajaran. proses pembelajaran yang baik akan menunjang tujuan pendidikan. Maka dari itu ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat perlu diperhatikan untuk memaksimalkan kinerja guru pada saat proses pembelajaran berlangsung karena akan mempermudah kinerja guru dari beberapa beban guru yang harus dipenuhi.

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terkait dalam penelitian ini sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar disekolah agar tercapai hasil yang optimal. Karena tidak sedikit guru yang kesulitan Karena sarana dan prasaran menjadi factor pendukung untuk menunjang kinerja mereka.

Selain faktor sarana dan prasarana sekolah, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah ikut terlibatnya dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam hal ini mata pelajaran PJOK tingkat SMP sebagai wadah profesi guru. Organisasi profesi guru juga diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang

Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru. (Saondi & Wulandari, 2017) mengungkapkan bahwa organisasi atau wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi guna meningkatkan kemampuan, wawasan pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya. Hal yang sama juga dijelaskan oleh (Basuni & Muktar, 2019) bahwa organisasi profesi guru menjadi salah satu wadah yang tepat dalam melakukan misi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, karena keberadaannya memiliki sebuah tujuan utama meningkatkan mutu profesi guru dalam melaksanakan tugas pencapaian tujuan pendidikan nasional serta mempertinggi kesadaran, sikap, dan kesejahteraan guru sebagaimana dikatakan (Supriadi & Mutmainah, 2017) juga mengungkapkan bahwa, dalam meningkatkan profesional guru dan mutu pendidikan, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) dan MGMP, yang memungkinkan bagi para guru dalam memecahkan setiap masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kualitas para guru dapat meningkat jika forum guru seperti MGMP dan forum lainnya dilakukan secara intensif. Dengan merevitalisasi forum musyawarah guru diharapkan semua persoalan yang dialami oleh para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dapat diselesaikan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Menurut Suntonda & Aulia (2019) tentang peranan MGMP PJOK terhadap kinerja guru PJOK disebutkan bahwa MGMP PJOK dan Kesehatan adalah suatu wadah bagi profesional khususnya guru mata pelajaran PJOK yang berada pada satu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/satuan pendidikan yang kegiatannya dilakukan dari, oleh, dan untuk guru, bersifat nonstruktural, mandiri dengan asas kekeluargaan serta tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Peran MGMP PJOK sebagaimana disebutkan oleh Suntonda (2011) antara lain: a. Menjadi perpanjangan tangan/mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi dan kebijakan pendidikan. b. Memfasilitasi kreativitas anggota dalam hal pengembangan pembelajaran dan inovasi model pembelajaran. c. Melaksanakan dan menginformasikan perubahan kurikulum atau perkembangan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif. d. Mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penjas dan keolahragaan di lingkungan sekolah dan dinas pendidikan. MGMP PJOK di Kota Sorong mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagaimana pengembangan kompetensi guru PJOK, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA. MGMP PJOK berperan dalam memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami pada saat proses pembelajaran PJOK. Beberapa permasalahan tersebut antara lain terbatasnya prasarana dan sarana, rendahnya kualitas pengajaran atau kurang relevannya model-model pembelajaran dengan perkembangan fisik dan mental anak.

Suistrino (2011) dalam seminar MGMP tentang kiat menjadi guru Penjas yang profesional juga mengungkapkan permasalahan dikaitkan dengan kerangka

pembangunan keolahragaan nasional dengan mengatakan bahwa salah satu masalah paling kritis adalah lemahnya penyelenggaraan dengan sub sistem pendidikan jasmani. Hal ini tercermin dalam beberapa indikator yaitu: (a) ketidak-sinambungan komponen kurikulum PJOK antara SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, (b) masih rendahnya efektifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi jika ditinjau dari pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral, (c) masih adanya sarana prasarana yang kurang memadai, (d) serta rendahnya efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan peningkatan pendidikan jasmani mulai SD hingga SMA. Menurunnya motivasi anak terhadap pelajaran PJOK adalah sebuah kenyataan. Anak cepat bosan, dan menganggap semakin menyiksa apabila mengikuti pelajaran PJOK. Keadaan ini memberi isyarat kepada seluruh Guru PJOK untuk meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogisnya ataupun kompetensi profesional. Manfaat pelaksanaan MGMP PJOK di Kota Sorong sebagaimana yang diuraikan oleh Saleh (Guru PJOK SMP Negeri Kota Sorong) sebagai ketua MGMP PJOK tingkat SMP periode 2019-2021 diantaranya adalah untuk menjadi sarana diskusi tentang pengajaran PJOK dari peserta MGMP itu sendiri, terlebih lagi para guru PJOK dapat saling berbagi pengetahuan yang baru seputar pendidikan Jasmani.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP PJOK sebagaimana disebutkan oleh Pengawas SMP di Dinas Pendidikan Kota Sorong di antaranya adalah keterbatasan dana yang disediakan untuk kegiatan operasional MGMP. Terdapat dana dalam jumlah yang sedikit dari Dinas Pendidikan untuk pelaksanaan

MGMP yang kemudian diganti dengan alat tulis kantor (ATK). Khusus untuk MGMP di tingkat SMP kesulitannya adalah susah untuk menyatukan pandangan para peserta MGMP karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin berbeda kepentingan yang dibawa oleh masing-masing peserta MGMP.

Hal ini dapat dipahami bahwa MGMP dalam setiap Kabupaten atau Kota diharapkan mampu membentuk karakter para guru agar lebih profesional, serta mampu meningkatkan kompetensi profesional para guru terutama dalam pengembangan kurikulum yang terus berganti sesuai dengan perubahan zaman. Dengan adanya wadah MGMP PJOK di Kota Sorong seharusnya dapat dimanfaatkan secara baik oleh para guru PJOK di Kota Sorong untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh wadah MGMP.

Selain itu, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kinerja guru. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, tidak akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Utami, 2003:1). Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci utama.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rendahnya kinerja guru di sekolah juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya yaitu kompetensi, motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, organisasi tempat guru mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, maupun adanya kebijakan pemerintah tentang Pendidikan (Abdullah, 2020). Hal ini selaras dengan pendapat Kasmir (2018) yang mengemukakan kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, gaji, kepuasan kerja, sarana prasarana dan faktor-faktor lainnya. Kinerja guru akan menjadi optimal jika diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah maupun peserta didik. Dengan demikian, peran guru sangat dominan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, tanpa mengurangi atau menghilangkan peran dan fungsi yang lain, kinerja guru sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting didalam keberhasilan pendidikan. Suharsaputra & Cahyono (2019).

Faktor lain yang menjadi penyebab peningkatan mutu pembelajaran ialah kompetensi/kemampuan yang di harus dikuasai oleh guru itu sendiri. Husaini & Marliya (2020:206) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru antara lain: gaji, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan. Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus menjadi perhatian sentral. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam dunia pendidikan.

Kualitas pendidikan yang baik akan terwujud apabila dilaksanakan oleh guru-guru profesional atau guru yang kinerjanya baik. Fenomena lain yang ada kota Sorong terkhusus guru-guru PJOK di tambah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, Guru mengeluh faktor insentif yang dirasa rendah bagi mereka dan kurang memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin lama semakin meningkat. Di lain pihak ada dari mereka yang menurun semangatnya dalam mengajar, merasa bosan, jenuh dengan pekerjaan, guru merasa dikejar-kejar menyelesaikan materi pelajaran yang banyak tanpa melihat kualitas dan daya serap murid terhadap pelajaran yang diajarkannya. Ditambah lagi guru tersebut hanya monoton memenuhi tugasnya sebagai pengajar tanpa mengembangkannya dalam forum musyawarah guru mata pelajaran dan tidak ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK adalah orang yang berprofesi mengajar melalui bidang aktivitas jasmani dengan tujuan meningkatkan individu (peserta didik) secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru dan kompetensi profesional guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu pengelolaan sarana prasarana sekolah dan bergabungnya guru dalam MGMP itu sendiri. Karena pentingnya kedua faktor ini, maka suatu instansi pendidikan seharusnya dapat memfasilitasi guru dengan sarana prasarana yang memadai dan mengintruksikan kepada guru mata pelajaran terkhusus guru PJOK untuk bergabung dalam forum MGMP untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini sebagai wadah guru untuk berbagi informasi dan berkonsultasi pengembangan perihal dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di beberapa SMP Kota Sorong yang masih berada di area zona 3T peneliti menemukan indikator yang menyatakan bahwa sarana prasarana sekolah yang belum memadai dan masih banyak guru yang belum terlibat dalam forum MGMP. Dalam penelitian Pratama. (2021) dikatakan bahwa tingkat kesesuaian sarpras di sekolah menengah atas di Kabupaten Sorong sebesar 48,75 % dikatakan masih rendah. Indikator tersebut antara lain masih banyak ditemukan ruang kelas digunakan sebagai prasarana praktikum. Selain itu juga masih sangat menuntut guru PJOK untuk harus memodifikasi alat-alat/sarana yang digunakan yang menyerupai demi tercapainya tujuan materi pembelajaran.

Oleh sebab itu, dari observasi yang dilakukan kepada beberapa guru, karena berbagai kendala yang telah disebutkan dari sarana prasarana sekolah dan keterlibatan guru dalam forum MGMP mengakibatkan terdapat beberapa kinerja dan kompetensi guru yang tidak tercapai secara maksimal dalam pembelajaran dan hal tersebut mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik.

Mengacu pada masalah- masalah tersebut sehingga mendorong penulis untuk mendapatkan gambaran ketersediaan sarana prasarana dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP terhadap kinerja dan kompetensi profesional guru di SMP se-Kota Sorong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, Sehingga dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak SMP se-Kota Sorong memiliki sarana prasarana yang masih terbatas.
2. Kurang optimalnya guru dalam pengelolaan sarana prasarana.
3. Kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan kinerjanya.
4. Masih banyak guru yang mengajar PJOK dari bidang studi lain atau guru PJOK yang sedang menempuh studi sarjana sebagian besar tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang profesional.
5. Kurangnya kesadaran/kurangnya penegasan kompetensi profesional guru di setiap sekolah sehingga guru mengajar hanya berdasarkan *text book* semata.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tidak seluruh masalah dan akan dibatasi mengingat keterbatasan penulis bagi dari segi waktu, maupun tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi “Ketersediaan Sarana Prasarana dan Keikutsertaan Guru PJOK Dalam MGMP Terhadap Kinerja dan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Se-Kota Sorong”.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan sarana prasarana dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP terhadap kinerja dan kompetensi profesional guru di SMP se-Kota Sorong.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran ketersediaan sarana prasarana dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP terhadap kinerja dan kompetensi guru PJOK SMP se-Kota Sorong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki peran dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan penelitian erat kaitannya kelengkapan Sarpras dan keikut sertaan guru PJOK dalam MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru ditinjau pada sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai informasi, bahan pertimbangan, evaluasi dan masukan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan serta untuk meningkatkan kualitas.

b. Bagi guru

Penelitian dapat memberi masukan bagi guru agar dapat menemukan serta menganalisis pentingnya elemen yang diteliti untuk mampu meningkatkan mutu kinerja dan kompetensi profesional guru PJOK di setiap sekolah.

c. Bagi peneliti

Untuk memperoleh informasi tentang ketersediaan Sarpras dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP terhadap kinerja dan kompetensi guru PJOK di SMP Kota Sorong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sarana dan prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga sarana dan prasarana belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019:3).

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Sarana dan prasarana belajar sering disebut juga sarana dan prasarana (Minarti, 2016:57). Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang. Jika sarana dan prasarana belajar peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal,

terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti sarana dan prasarana sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar PJOK.

Pendapat Pratama (2019:2) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Suryoroto dalam Nurina (2016:3) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran PJOK dan mudah dipindah-pindah, akan diawa pelakunya atau siswa. Contoh alat atau sarana dalam pembelajaran PJOK adalah bola, net, raket, tongkat, anak, et, selendang, lemping dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dewi (2018: 82) menyatakan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar.

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah. Sarana yang baik adalah yang mampu menciptakan kenyamanan dalam suatu pembelajaran dan tidak membahayakan peserta didik, sedangkan prasarana harus mampu mendukung sarana agar tepat digunakan untuk menjalankan pembelajaran Prasetya. (2019: 2). Sarana dan prasarana belajar sangat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai diharapkan hasil peserta didik akan meningkat, sebab sarana dan prasarana yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Pendapat Sulami et al., (2021:2) bahwa sarana dan prasarana belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas. Sarana dan prasarana belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Lestari et al., 2021:124).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, Pemerintah pusat melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 PP/2013 dengan tegas disebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan Permendiknas No 24 tahun 2007 tentang standar sarana-sarana yang menunjang dalam pembelajaran PJOK diuraikan berdasarkan jenis, rasio dan deskripsi sarana, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	peralatan bola voli	satu set/ sekolah	minimal 6 bola
2	peralatan sepak bola	satu set/ sekolah	minimal 6 bola
3	peralatan senam	satu set/ sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
4	peralatan atletik	satu set/ sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat

(Sumber: Natal & Bate, 2020: 75)

Pendapat Ghiffary (2020:34) bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttlecock, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat

akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lainlain.

Sama halnya dengan sarana pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam menunjang aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK). Pengertian umum prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Pada dasarnya prasarana merupakan sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersediaanya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik serta memadai akan sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) (Ghiffary, 2020:34).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Peserta didik dapat belajar lebih baik, nyaman dan menyenangkan apabila dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik. Sarana prasarana

sekolah sendiri menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi guru karena dengan adanya fasilitas yang lengkap bagi mereka ini akan dapat memudahkan para guru dalam berkerja sehingga kinerja guru akan semakin meningkatkan jika sarana prasarana pendukung mereka dalam berkerja bisa terpenuhi. Marliya (2020)

b. Jenis Sarana dan Prasarana Belajar

Terdapat beberapa macam atau jenis sarana dan prasarana belajar. Beberapa macam sarana dan prasarana belajar antara lain: ruang atau tempat belajar, perabotan belajar, perlengkapan belajar, sumber dan media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar penunjang. Pada prinsipnya, sarana dan prasarana belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana (Afifatusholihah, 2022:12). Tamaji (2020:695) bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tentu saja tujuan pembelajaran. Sarana belajar mencakup benda-benda yang dapat bergerak seperti: perabotan belajar, perlengkapan belajar, sumber dan media pembelajaran.

Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang usaha pencapaian tujuan. Prasarana mencakup benda-benda tidak bergerak seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, gedung, lapangan, dan lain-lain. Suryobroto (2004:4) prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang sifatnya tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh lapangan, aula kolam renang dan sebagainya.

Sarana pendidikan adalah semua sarana dan prasarana (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung di gunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Hariyanto, et al., 2021:95). Adapun prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Irmayani, et al., 2018:113). Kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas maupun di rumah (Wen, et al., 2019:100).

Selanjutnya Utami (2020:14) bahwa sarana dan prasarana belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga; sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang laboratorium, layanan perpustakaan dan toilet. Pendapat Anggryawan (2019:72) bahwa indikator sarana dan prasarana belajar yang ada di rumah meliputi: ruang belajar, perangkat belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, perlengkapan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan penghapus, media pembelajaran seperti komputer/ laptop, handphone, wifi, koran, majalah, dan buku penunjang belajar. Sarana penunjang seperti motor, mobil, dan angkutan umum.

Sarana dan prasarana belajar yang harus dipenuhi oleh peserta didik ada beberapa macam jenisnya. Sarana dan prasarana atau sarana yang harus dipenuhi oleh peserta didik agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah: (1) ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, (2) perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis. Peralatan atau perlengkapan belajar peserta didik yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain (Pasong, 2022: 8).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar peserta didik sangat beragam yaitu dapat dimulai dari: ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Sarana dan prasarana belajar dapat dikatakan lengkap apabila peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik. Semua sarana dan prasarana belajar tersebut sebisa mungkin harus dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan memiliki sarana dan prasarana belajar tersebut, diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka kelengkapan sarana dan prasarana sangat memegang peranan penting. Menurut Depdikbud (dalam Parid & Alif, 2020: 266; Nasrudin & Maryadi, 2019:16)) langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan kebutuhan barang, pengadaan barang, pemeliharaan barang, dan penghapusan barang. Adapun masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan kebutuhan barang

Dalam perencanaan kebutuhan barang/sarana dan prasarana perlu mempertimbangkan segi pemanfaatannya. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan adalah: (a) Pengisian kebutuhan barang sesuai dengan perkembangan sekolah, (b) Adanya barang-barang yang rusak, dihapuskan, hilang atau bencana yang dapat dipertanggungjawabkan, (c) Adanya penyediaan barang yang didasarkan pada jatah, (d) Untuk menentukan persediaan barang pada tahun ajaran yang mendatang.

2) Pengadaan barang

a) Pengadaan barang secara umum dapat dilaksanakan dengan cara: (1) Pemeliharaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (2) Membuat sendiri, yaitu barang yang dibuat oleh sekolah. (3) Penerimaan hibah atau bantuan, yaitu penerimaan dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan

berdasarkan perjanjian sewa menyewa. (4) Pinjaman adalah barang yang dipinjamkan dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. (5) Pemanfaatan beberapa barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.

b) Pengadaan barang untuk keperluan sekolah.

Berdasarkan perencanaan dan penentuan kebutuhan yang disusun oleh kepala sekolah baik secara bertahap atau secara sekaligus. Adapun sumber dana berasal dari subsidi, Biaya Operasional dan Perawatan (BOP), dana dari masyarakat berupa dana Komite.

3) Pemeliharaan barang

Pemeliharaan barang adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik dan siap dipakai secara berdaya guna dan berhasil guna. Pelaksanaan pemeliharaan/perawatan barang inventaris dilakukan oleh kepala sekolah atau pemakai barang tersebut. Macam-macam pemeliharaan barang antara lain: (1) Pemeliharaan/perawatan dan pencegahan berat, seperti : pencegahan/perawatan barang dari segala sesuatu yang mengakibatkan kerusakan berat pada barang yang bersangkutan. (2) Pemeliharaan/ perawatan ringan, seperti perbaikan genting, bangku, sarana olahraga, dan sebagainya. Tanggung jawab pemeliharaan, setiap pemakai barang sekolah bertanggung jawab atas pemeliharaan dan keselamatan barang tersebut.

4) Penghapusan barang

Barang yang karena hilang, mati, berlebih atau tidak diperlukan lagi dan karena susut perlu dihapuskan. Kepala sekolah sebagai pemakai barang berkewajiban melaporkan setiap barang yang rusak atau hilang atau susut agar selanjutnya dapat diproses untuk dihapuskan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana menggunakan berbagai langkah yang tepat karena akan dapat menentukan efektifitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan kebutuhan barang, pengadaan barang, pemeliharaan barang, dan penghapusan barang yang kemudian akan dikembangkan menjadi butir-butir instrumen.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

a. Pengertian MGMP

MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar dan berjenjang mulai dari MGMP tingkat kota, wilayah, hingga MGMP internal di masing-masing sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktik/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Di dalam pedoman Depdiknas 2004 MGMP diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran guru.

Fitrianingrum (2015) menyatakan bahwa: “MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Nurdianti (2013:53) menyatakan bahwa: “MGMP merupakan suatu forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu sekolah, wilayah, kabupaten/kota, dan provinsi, yang dapat diikuti oleh semua guru mata pelajaran baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer.

Menurut Soetjipto (2018) dalam buku profesi keguruan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme dari guru bidang studi masing-masing. Pendapat di atas sejalan dengan E. Mulyasa (2006:236) yang mengemukakan bahwa MGMP merupakan organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Lembaga/organisasi musyawarah guru mata pelajaran dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:79) MGMP merupakan wadah kegiatan guru mata pelajaran sejenis pada jenjang sekolah menengah untuk memecahkan berbagai masalah, memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran, serta menyempurnakan pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa MGMP adalah suatu forum atau wadah berkumpulnya guru mata pelajaran sejenis yang berada dalam suatu sanggar atau sekolah untuk saling berkomunikasi atau bertukar pikiran untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang mereka miliki dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP adalah keterlibatan sikap dan perbuatan nyata yang mendorongnya dalam kegiatan menyusun rencana, melakukan, memanfaatkan hasil, mengevaluasi, menanggung resiko dan bertanggung jawab kegiatan yang diselenggarakan MGMP. Kegiatan MGMP dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan untuk mata pelajaran dipimpin oleh guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Forum musyawarah guru juga dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Evaluasi kemajuan dilakukan secara berkala dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan rencana berikutnya. Kegiatan forum guru yang dilakukan secara intensif, dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan.

Mengingat bahwa MGMP merupakan wadah kegiatan mata pelajaran sejenis, dalam pelaksanaan kegiatannya mereka bersama-sama memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Pemecahan yang dilakukan secara musyawarah dan menganut paham demokratis, kemudian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan pendidikan lainnya dipecahkan sendiri oleh guru melalui sharing atau saling tukar pengalaman, diskusi kelompok atau simulasi, dan hasil yang disepakati bersama digunakan sebagai pedoman pelaksanaan.

Kelangsungan penyelenggaraan MGMP menuntut partisipasi aktif dari semua guru, serta dukungan dari pengawas, kepala sekolah dan komite sekolah secara proporsional dan profesional. Pada dasarnya MGMP dibentuk atas kebutuhan profesional guru dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan MGMP yang efektif perlu ditunjang dengan strategis yang memadai sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Melalui forum musyawarah guru, diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP. Sehingga nantinya guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mencari dan mengembangkan berbagai alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi MGMP

Secara umum MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan para guru dan memberi kesempatan kepada mereka agar dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga dapat memberikan layanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Tujuan

diselenggarakan MGMP menurut pedoman MGMP Depdiknas, 2004 terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan umum yaitu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Tujuan khusus yaitu (a) memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, (b) mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan siswa, (c) membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Mangkoesapoetra tujuan diselenggarakannya MGMP adalah untuk:

- 1) Memotivasi guru, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- 3) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternative pemecahan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, sekolah, dan lingkungannya.

Selanjutnya tujuan MGMP juga dikemukakan pada standar KKG dan MGMP yaitu:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, menyusun silabus, menyusun bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memkasimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan atau umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja), dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

Fungsi MGMP antara lain:

- 1) Menyusun program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
- 2) Memotivasi para guru untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan secara rutin, baik di tingkat sekolah, sanggar, wilayah maupun kota.
- 3) Meningkatkan mutu kompetensi profesional dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 4) Mengembangkan program layanan supervisi akademik dan klinis yang berkaitan dengan PAIKEM sesuai dengan standar proses.
- 5) Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 6) Mengupayakan lokakarya, simposium dan kegiatan sejenis atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif dengan pendekatan PAIKEM berdasarkan penelitian dan fakta-fakta dilapangan.
- 7) Merumuskan model pembelajaran yang variatif, media dan sumber belajar yang efektif.
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan forum tingkat Provinsi AGMP nasional serta berkolaborasi dengan MKKS secara proporsional dan profesional.
- 9) Melaporkan hasil kegiatan secara rutin setiap semester kepada dinas pendidikan.

- 10) Memprakarsai pembentukan asosiasi guru mata pelajaran (AGMP) dan menyusun AD/ART MGMP Kabupaten/Kota.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari MGMP sangat banyak salah satunya adalah menyertakan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Jadi MGMP ini sangat berpengaruh sekali terhadap mutu pendidikan anak-anak di Indonesia. Bicara dengan mutu pendidikan berarti ada kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Agar hasil belajar siswa tersebut meningkat maka diperlukan kinerja guru yang baik dan professional untuk mewujudkan itu semua maka seorang guru haruslah meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dengan adanya MGMP guru bisa melatih semua kemampuan yang mereka miliki guna mempersiapkan pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Ruang Lingkup dan Urutan Kegiatan MGMP

Ruang lingkup penyelenggaraan musyawarah guru mata pelajaran sejenis pada prinsipnya berlaku bagi semua guru mata pelajaran. Penyelenggaraan MGMP ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan yang pesertanya adalah guru-guru negeri dan swasta.

Menurut Mulyasa (2013:173) pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru sekolah menengah yang dapat dilakukan di MGMP antara lain sebagai berikut : (1) penampilan guru, baik dalam proses pembelajaran maupun di masyarakat pada umumnya, (2) penguasaan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (3) pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan yang menitikberatkan pada keaktifan belajar peserta didik, (4) menyediakan sarana penunjang proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP), (4) melakukan dan melaksanakan penilaian yang efektif, jujur, dan adil dengan mekanisme seperti yang digariskan dalam standar penilaian pendidikan. Jenis-jenis kegiatan MGMP antara lain :

1. Kegiatan pengembangan kemampuan dan ketrampilan guru. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan melakukan kegiatan antara lain seperti membuat perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Program semester, Program tahunan), penguasaan dan pengembangan metode, penggunaan media pelajaran, teknik evaluasi, dan penguasaan materi pelajaran.
2. Kegiatan perluasan wawasan guru. Kegiatan-kegiatan yang termasuk memperluas wawasan guru, antara lain mengadakan ceramah/diskusi, mengadakan seminar/lokakarya, dan mengadakan program-program

kompetisi/lomba untuk siswa dalam usaha meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kegiatan penunjang. Kegiatan yang termasuk penunjang antara lain adalah mengadakan pelatihan, mengadakan program peninjauan pengamatan/widyawisata ke obyek-obyek yang relevan, dan memanfaatkan media cetak dan media elektronik.

Dalam proses kegiatan MGMP perlu disusun urutan kegiatan sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut : (a) pemahaman standar nasional pendidikan, (b) pemahaman dan penjabaran indikator standar kompetensi dan kompetensi dasar, (c) pengembangan bahan ajar, (d) penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (e) penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar, (f) pengembangan media dan sumber belajar, (g) pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses, (h) pelaksanaan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan, (i) perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan, (j) pengembangan kisi-kisi dan analisis butir soal.

Berbagai kegiatan menarik yang dilaksanakan MGMP dengan sendirinya akan membangkitkan semangat guru untuk terlibat secara aktif, apalagi jika program-program yang dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan guru. Disini MGMP dapat tampil sebagai salah satu alternatif untuk memberikan kesempatan bagi para guru melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran maupun pengembangan karier guru.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa MGMP memiliki peran penting dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru. Artinya semakin efektif penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), akan mempengaruhi Kompetensi Profesional. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar pengembangan dan pemberdayaan MGMP secara proporsional dan profesional untuk meningkatkan kinerjanya sebagai forum pengembangan profesional guru, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan keprofesian berkelanjutan.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru sering di kaitkan dengan hasil belajar siswa, apabila kinerja guru meningkat (baik) maka hasil belajar siswa akan baik begitupun sebaliknya jika kinerja guru menurun (tidak baik) maka hasil belajar siswa tidak akan baik. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai teori tentang kinerja guru disini akan dibahas beberapa hal yakni pengertian kinerja guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru, indikator kinerja guru, dan penilaian kinerja guru.

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Anwar (2017:67) kata kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata “performance” yang diartikan sebagai prestasi kerja sesungguhnya yang dicapai seseorang. Sehingga kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Edison (2016), Kinerja diartikan sebagai hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Simamora (dalam Priansa, 2018:270) menyatakan bahwa kinerja diartikan sebagai sesuatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Sedangkan menurut Sedarmayanti “ kinerja adalah hasil kerja seorang pekerja pada sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Menurut Sulistyorini dalam Rusman (2013) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Begitupun dengan pendapat Devi dalam jurnalnya kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Kurniasih (2017) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kompensasi yang

diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja, dan hasil kerja.

Menurut Hersey dalam Sinambela (2019:481), mengenai kinerja guru menyatakan bahwa fungsi motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki tingkat kemauan dan tingkat kemampuan. Kemauan dan keterampilan seseorang tidak cukup efektif untuk melakukan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Menurut Sani (2017), dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak berada dalam lingkungan yang kosong. Ia bagian dari dari sebuah “mesin besar” pendidikan nasional, dan karena itu ia terikat pada rambu-rambu yang telah ditetapkan secara nasional mengenai apa yang mesti dilakukannya. Hal seperti biasa dimanapun, namun dalam konteks profesionalisme guru dimana mengajar dianggap sebagai pekerjaan profesional, maka guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya (Kurniasih, 2017).

Menurut Mangkunegara (2011) kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi

kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Selanjutnya Rusyan (2019) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Dalam organisasi sekolah maka yang dimaksud kinerja seseorang guru adalah hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dicapai anak didiknya. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah sangat ditentukan oleh kinerja para gurunya. Menurut Wibowo (2018) berbagai aspek yang berdampak pada kinerja salah satunya ialah aspek sistem (*system factor*) yang diperlihatkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.

Menurut Tampubolon (2019) salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ialah rendahnya kinerja guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanusi Kinerja guru sebagai pengajar mencakup tiga aspek kemampuan yang meliputi: (1) Kemampuan profesional yang terdiri dari: penguasaan materi pelajaran, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan dan keguruan, serta penguasaan terhadap proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. (2) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan

untuk menyesuaikan diri kepada tujuan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu menjalankan tugas sebagai guru, (3) Kemampuan personal yang meliputi penampilan positif terhadap situasi, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai guru dalam setiap penampilannya agar menjadi panutan siswa.

Menurut Madjid (2016:11) kinerja guru ialah output kerja yang dapat dipenuhi oleh guru di sekolah sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab yang dilimpahkan oleh sekolah guna memenuhi visi, misi, serta tujuan sekolah yang bersangkutan secara sah, tanpa melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan etika. Singkatnya, kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru yang diperlihatkan oleh penampilan, tindakan, maupun kinerjanya dan diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas berarti seorang guru dalam menjalankan tugas kesehariannya dituntut untuk menguasai bahan ajar, cara penyampaian dan pengukuran kegiatan pembelajaran, kemampuan menempatkan diri sesuai dengan profesinya sebagai guru dalam kedudukannya sebagai panutan siswa.

Dari pengertian kinerja di atas bisa ditarik simpulan, bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang melalui suatu upaya yang disengaja dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Sebagaimana Penelitian Pratiwi (2018) menyimpulkan bahwa kinerja tidak semata-mata

diukur melalui bagaimana seorang guru mampu bertanggung jawab terhadap siswanya, melainkan bagaimana guru tersebut mampu untuk mendedikasikan diri mereka terhadap perkembangan pendidikan di sekolah tersebut (lingkungan kerja).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Berbagai aspek berdampak pada kinerja guru, baik yang bersumber dari guru itu sendiri maupun dari lingkungan sekolah. Selaras dengan itu menurut Supardi (2020:52) karakteristik individu seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap sangat berpengaruh terhadap kinerja. Faktor organisasi dan pekerjaan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap karakteristik individu.

Sehubungan dengan faktor kinerja di atas, Wibowo (2017:84) mengemukakan berbagai aspek yang berdampak pada kinerja yakni:

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.
- 3) Faktor tim meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah), dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi guru).

Menurut E. Mulyasa (2007:227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal, yaitu:

- 1) Dorongan untuk bekerja.

Seseorang akan melakukan sesuatu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-cita.

- 2) Tanggung jawab terhadap tugas.

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga guru bertanggung jawab serta akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

- 3) Minat terhadap tugas.

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatankegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini minat merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis.

- 4) Penghargaan terhadap tugas.

Penghargaan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu dan mendorongnya untuk bekerja dan berprestasi lebih baik.

5) Peluang untuk berkembang

Motivasi kerja yang tinggi antara lain ditandai oleh suatu kondisi ketika seseorang memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mempunyai kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, motivasi kerja seseorang dapat dilihat dari kesempatan yang bersangkutan untuk mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja.

6) Perhatian dari kepala sekolah.

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, dan kunjungan kelas.

7) Hubungan interpersonal dengan sesama guru.

Hubungan interpersonal guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru. Hasil analisis Mulyasa menunjukkan bahwa hubungan intim penuh kekeluargaan terlepas dari formalitas yang kaku, dan prosedural yang otokratis berpengaruh positif terhadap moral para pendidik. Melalui kerjasama dan jalinan silaturahmi akan dapat meningkatkan mekanisme kerja yang optimal.

8) MGMP dan KKG.

Seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru. Melalui MGMP dan KKG diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran (*effective teaching*).

9) Kelompok diskusi terbimbing.

Dibentuknya kelompok diskusi terbimbing ini yaitu untuk mengatasi guru yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Pembentukan kelompok diskusi dapat dilakukan oleh para guru di bawah bimbingan kepala sekolah.

10) Layanan perpustakaan.

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Pengadaan buku pustaka perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran.

Steers menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada 3 yaitu:

- 1) Kemampuan, perangai dan minat seseorang bekerja. Ketiga hal tersebut merupakan ciri-ciri individu yang sangat menentukan kemampuan

bekerja dan dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Sifat dapat dianggap relative mantap sepanjang waktu walaupun mungkin akan timbul beberapa perubahan akibat interaksi dari luar semisal latihan.

- 2) Kejelasan dan penerimaan atas peran. Pengertian dan penerimaan seorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya, semakin jelas pengertian. pekerjaan mengenai persyaratan dan sasaran pekerjaannya maka semakin besar energi yang dapat dikerahkan bagi kegiatan-kegiatan kearah tujuan organisasi.
- 3) Motivasi dan kinerja. Kinerja dimulai dari pengkuan yang jelas, faktor-faktor yang mendukung motivasi dan kinerja dari individu dapat meliputi: kemauan, perangai, kepribadian, minat dan persepsi peranan. Sedangkan faktor organisasi dapat meliputi pembentukan struktur, gaya kepemimpinan, sistem imbalan dan lain sebagainya.

Menurut (Rohma et al, 2020; Murkatik et al, 2020) faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya:

- 1) manajemen berbasis sekolah
- 2) profesional guru
- 3) kompetensi pedagogik
- 4) sarana parasarana dan lain-lain.

Dalam penelitian ini kinerja guru yang kami maksud adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang kegiatannya dalam proses belajar mengajar meliputi : (1) merencanakan program pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar

mengajar, (3) kemampuan menilai proses belajar mengajar (4) menyelenggarakan administrasi sekolah.

Diduga faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yang masih kurang optimal adalah sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini, faktor yang diambil sebagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah salah satu faktor external yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Mangkunegara dalam Suwanto (2020) sebelumnya yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guru, tanpa didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka hasil yang diharapkan tidak dapat dicapai secara maksimum. Di samping itu, media pembelajaran dan alat-alat pengajaran lainnya yang digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tingginya tingkat kinerja guru adalah: (1) tingkat kesejahteraan (*Reward System*), (2) lingkungan atau iklim kerja guru, (3) desain karir dan jabatan guru, (4) kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri melalui beberapa pelatihan (MGMP, KKG), (5) motivasi atau semangat kerja, (6) pengetahuan, (7) keterampilan, (8)

karakter pribadi guru. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru juga tidak terlepas dari peran sarana dan prasarana dan keikutsertaan guru dalam MGMP sehingga ketiga variabel tersebut saling berketerkaitan.

c. Indikator Kinerja Guru

Menurut Afandi (2018:162-163) berikut adalah indikator kinerja seorang guru sebagai berikut:

- 1). Merencanakan Pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Secara administrasi rencana pembelajaran diuangkan kedalam RPP (Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran). RPP akan menjadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang telah diselenggarakan.
- 2). Melaksanakan Pembelajaran. Setelah segala sesuatunya di siapkan dengan pegangan pada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang belajar, diperlakukan pula kemahiran dan keterampilan teknis pembelajaran. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, metode mengajar, keterampilan, menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih strategi pendekatan mengajar.
- 3). Menilai Hasil Pembelajaran. Setiap guru harus melakukan penilaian tentang pengajuan yang telah dicapai siswa. Baik secara *ilumunatif* *observative* maupun secara *structural objektif*. Penilaian secara *ilumunatif*

dilakukan dengan pengamatan terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai siswa. Penilaian secara *structural objectif* berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah kegiatan belajar dan pembelajaran telah berjalan dan mencapai hasil sebagaimana yang ditetapkan dalam RPP, harus dilakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa. Selanjutnya berdasarkan evaluasi ini dapat mengambil langkah-langkah tindak lanjut yang dinilai selayaknya baik guru, siswa, orang tua maupun penyelenggara sekolah.

4). Membimbing dan Melatih Peserta Didik atau Siswa. Membimbing dan melatih peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu bimbingan dan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan ala kegiatan intrakurikuler dan latihan ekstrakurikuler.

5). Melaksanakan Tugas Tambahan. Tugas guru yang terakhir adalah melaksanakan tugas tambahan yang terdiri dari struktural dan tugas khusus. Tugas struktural merupakan tugas tambahan berdasarkan jabatan struktural di sekolah.

d. Penilaian kinerja

Dalam Supardi (2020:71) instrument sebagai alat penilaian kinerja atau kemampuan guru (APKG) telah dikembangkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan. (Harahap, 2020:32) disebut sebagai tiga komponen penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Persiapan pembelajaran

2) Pelaksanaan pembelajaran

3) Hubungan antar pribadi

Dari penjelasan di atas sebagaimana penelitian yang dilakukan Fudin A. (2020) menunjukkan hasil bahwa ternyata kinerja guru telah dipengaruhi secara positif oleh sarana prasarana yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Guru akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Oleh karena itu tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Kelengkapan sarana prasarana yang tersedia di sekolah akan memberikan perbedaan kepada kinerja guru yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat perbedaan kinerja guru dimana sekolah yang memiliki sarana prasarana yang bagus dengan yang kurang bagus.

4. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Merujuk pada hal tersebut, diperlukan guru yang efektif, yaitu guru yang dalam tugasnya memiliki kanzah kompetensi profesional tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang

dibimbingnya, sikap yang cocok tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan khusus dalam mengajar, Satori (2015). Sedangkan Ananda (2018) mengatakan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, Ananda (2018) dalam (Wulandari, 2020) mengatakan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksud dari penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik. Kompetensi profesional meliputi sebagai berikut, 1) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; 2) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya; 3) menguasai

dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya seperti kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara praktis ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan (Hamalik, 2004:34). Bagi Guru PJOK Menjadi guru PJOK yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Salah jika ada yang menganggap mereka hanya dengan modal peluit bisa menjadi guru PJOK di sekolah. Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru PJOK yang profesional akan lebih sulit dibanding menjadi guru mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran PJOK lebih kompleks permasalahannya apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu, tidak bisa guru mata pelajaran lain diminta untuk mengajar mata pelajaran PJOK atau sebaliknya. Profesi guru PJOK secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya.

Seseorang guru PJOK pada saat sekarang dan mendatang sangat dituntut profesionalnya. Hal ini selaras dengan persaingan dalam beberapa aspek, yaitu aspek sosial, teknologi, dan kemanusiaan, karena persyaratan kemampuan seseorang yang profesional untuk melakukan pekerjaan semakin meningkat. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditanamkan oleh dosen kepada calon guru masih sangat terbatas, oleh sebab itu para mahasiswa calon guru agar selalu dapat meningkatkan kemandiriannya untuk mengembangkan dan menuju ke arah profesional. Negara manapun di dunia ini pasti menginginkan guru dan SDM yang profesional, apalagi di negara maju. Di Indonesia saat sekarang sangat dituntut guru yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) juga guru yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ). Guru Profesional Secara Umum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa guru adalah pembimbing, pengajar dan pelatih. Berdasarkan pengertian di atas guru merupakan jabatan profesi. Guru sebagai suatu profesi dalam melaksanakan tugas mendidik mendasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- a. Subjek didik adalah manusia dengan berbagai potensi yang akan berkembang. Karenanya pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan, dan pendidikan menghargai martabat manusia yang memiliki kemauan, emosi dan perasaan.
- b. Yang dihadapi pendidik adalah manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka ada teori-teori pendidikan yang merupakan jawaban atas kerangka hipotesis tentang bagaimana pendidikan harus dilakukan.

- c. Tujuan utama pendidikan adalah menjadikan manusia sebagai manusia yang baik, yakni manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur.

Pengertian guru secara etimologis atau dalam arti yang sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Guru dalam arti luas berarti seorang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. (Nawawi, 1989:123) Menjadi guru yang profesional dituntut mempunyai berbagai keterampilan, mempunyai kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan sebagainya. Seperti filosof Ki Hajar Dewantara “ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tutwuri handayani”. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, selalu ingin membaca dan memperkaya wawasan keilmuan untuk kemajuan diri dan masyarakatnya (Pedoman PPL UNNES, 2010:82). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru, agar dapat menunaikan tugasnya dengan baik adalah memiliki sikap mental yang selaras dengan tugas pendidikan, mencintai serta memiliki dedikasi yang tinggi pada pelaksanaan tugasnya.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang distandarkan oleh pemerintah yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru salah satunya kompetensi profesional, serta Undang-Undang No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Seorang Guru PJOK harus mempunyai 4 kompetensi guru,

agar dalam mengimplementasikan K13 dapat terlaksana dengan baik, Sehingga mata pelajaran PJOK menjadi mata pelajaran yang tidak membosankan. Karena selama ini pandangan siswa terhadap mata pelajaran PJOK adalah sebuah mata pelajaran yang melelahkan dan tidak inovatif. Profesional Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembang sumber daya manusia (SDM), maka tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas mengembangkan SDM. Oleh karena itu siapa saja yang mengemban tugas profesi tenaga kependidikan harus secara kontinyu menjalani profesionalisasi, baik secara formal maupun informal. Di Indonesia saat sekarang sudah dibentuk Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di setiap propinsi, yang bertugas secara umum bagaimana meningkatkan tenaga kependidikan menjadi bermutu dan profesional.

Untuk menjadi guru PJOK yang profesional, harus memenuhi persyaratan tertentu salah satunya harus memiliki kompetensi pokok yaitu kompetensi profesional. Guru pendidikan jasmani yang dinyatakan profesional dan akan mendapatkan sertifikat profesi adalah yang memenuhi syarat yaitu: memiliki ijazah S1 atau D4, mengikuti pendidikan profesi yang dinyatakan lulus, dan memiliki standar kompetensi yang dinyatakan dalam SKGP.

Dalam buku berjudul Kiat Menjadi Guru Profesional karangan Nurdin, (2017) telah dijelaskan bahwa ada 9 syarat yang harus ditempuh untuk menjadi guru yang profesional yaitu: Pertama, sehat jasmani dan rohani. Kedua, bertaqwa. Ketiga, Keempat, berlaku adil. Kelima, berwibawa. Keenam, ikhlas.

Ketujuh, memiliki tujuan Rabbani. Kedelapan. Kesembilan, menguasai bidang yang ditekuni.

Indikator-indikator kompetensi professional yang harus dipenuhi seorang guru, sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup kompetensi profesional
- b. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran
- c. Mengurutkan materi pembelajaran

Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam UUD ditentukan bahwa seorang:

- a. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
- b. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru untuk guru dan S-2 untuk dosen.
- c. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Proses belajar-mengajar ditentukan oleh faktor pendidik (guru). Guru dalam pandangan siswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk mendorong semangat belajar siswa. Dalam menunjang kompetensi profesional guru apabila didukung oleh sarana prasarana yang lengkap maka

siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Semakin tinggi kompetensi profesional guru serta pemanfaatan sarana prasarana maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kedua elemen ini saling mempengaruhi. Berdasarkan pemaparan tersebut, secara teori sarana prasarana dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan pertanyaan dalam penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Khoirul & Yaredi (2022) Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil dari penelitian ini didapatkan data bahwa secara parsial dan simultan sarana prasarana dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan variable sarana prasarana menjadi variable yang dominan pengaruhnya terhadap mutu Pendidikan ditunjukkan dengan hasil yang menunjukkan angka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,748 > 1,98896$. Nilai signifikansi sebesar 0,007 $T\text{-tabel}$ 1,98896 dan nilai signifikansi 0,010.
2. Fudin A. (2020) Pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,323 > 2,048$) yang menunjukkan adanya pengaruh positif sarana prasarana

sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Hasil penelitian ini adalah korelasi dengan populasi seluruh guru, tenaga pendidikan dan siswa serta kepala sekolah dengan sampel penelitian yang berjumlah 30 orang.

3. Ihsan & Ichlasul (2023) Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Manajemen sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 26,8%, (2) Sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 27,1%, (3) manajemen sumber daya manusia dan sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 32,6% sementara sisanya 67,4% dipengaruhi kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Manurung J.F. (2020) Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Hasil hipotesa uji t-hitung variabel penelitian adalah variabel profesionalisme guru diperoleh $t_{hitung} 6,751$ dengan probabilitas signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan (level of significant) $\alpha = 0,05$, variabel musyawarah guru mata pelajaran diperoleh $t_{hitung} 2,060$ dengan probabilitas signifikan 0,049 lebih kecil dari tingkat keyakinan (level of significant) $\alpha = 0,05$. Maka keputusan yang

diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

5. Rubianto dalam Dicky Hermawan (2020), Pengaruh Sarana Prasarana Penjas Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas. hasil pengolahan data pada masingmasing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) sarana prasarana Penjas berpengaruh positif terhadap kinerja guru penjas. Semakin baik sarana prasarana Penjas, maka akan semakin tinggi kinerja guru penjas; (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru Penjas. Semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru Penjas; dan (3) manajemen inovasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru Penjas. Dengan demikian semakin baik Sarana Prasarana Penjas dan semakin tinggi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Proses pelajaran PJOK dilakukan pada luar kelas karna materi yang diberikan dominan dalam keterampilan. Pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang di berikan kepada siswa dalam porsi 3x40 menit pada tingkat sekolah menengah pertama. Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Sarana dan

prasarana belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Sarana dan prasarana belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana belajar seperti peralatan dan lapangan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran juga tidak luput dari peran keikutsertaan guru PJOK dalam MGMP, Guru menjadi media sentral dalam lingkungan sekolah. Sosok guru yang akan menjadi jembatan ilmu pada siswa, dengan itu menjadi guru harus memiliki integritas yang tinggi dan menguasai kompetensi-kompetensi yang ada salah satunya kompetensi profesional guru. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dikembangkan melalui forum MGMP karena melalui forum ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar mengenai permasalahan pembelajaran dan pengembangan kebaruan modul ajar.

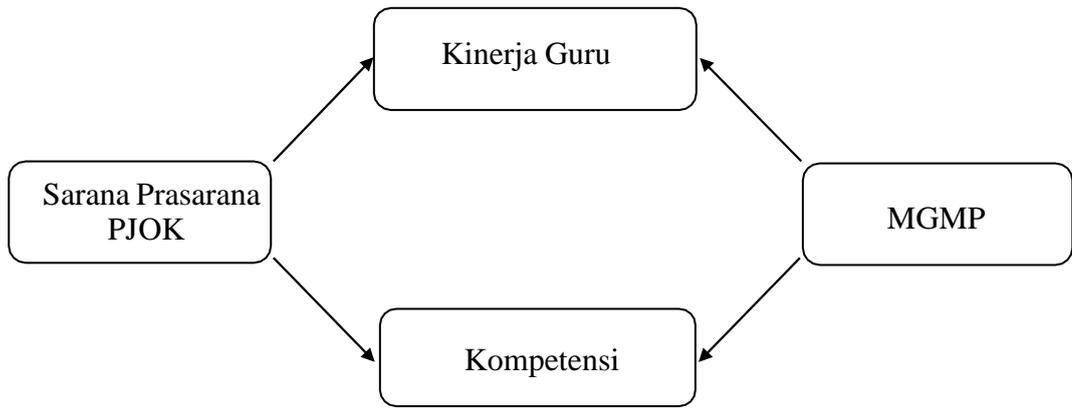
Guru menjadi elemen sekolah yang menjadi patokan kesuksesan dan kualitas sekolah itu sendiri. Untuk mendapatkan kinerja guru yang baik, tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya, kinerja dan kompetensi profesional guru. Dengan kinerja guru yang memadai maka proses belajar mengajar dapat diselesaikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Banyak tugas dan pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan, frekuensi penyelesaian tugas dan pekerjaan yang sangat tinggi, kerja sama yang

baik dari para guru, munculnya gagasan dan tindakan-tindakan terbaru untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari para guru, semangat yang tinggi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul serta semangat yang tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas baru yang mempunyai tanggung jawab besar.

Dalam menunjang proses pembelajaran kompetensi guru juga memegang pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru semakin profesional maka diharapkan pembelajaran makin efektif dan efisien. Kemampuan mengelola pembelajaran oleh seorang guru didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar, dan penggunaan media belajar. Kompetensi Profesional ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru selain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kinerja dan kompetensi profesional guru PJOK merupakan faktor yang diperlukan dalam diri siswa untuk menerima pelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada kenyataan, berdasarkan studi pendahuluan dan penelitian terdahulu masih terdapat tingkat kinerja dan kompetensi profesional guru PJOK yang masih rendah.

Berbagai literatur yang sudah dipaparkan, secara teoritis kelengkapan sarana prasarana dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP memiliki hubungan terhadap kinerja dan kompetensi profesional. Maka dari itu, penelitian mengemukakan bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang di kuantifikasi, karena dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan sarana prasarana dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP terhadap kinerja dan kompetensi profesional guru SMP se-Kota Sorong. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sedangkan menurut Ali Maksum (2012:68), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan teknik survei, metode deskriptif yang diartikan sebagai suatu penelitian yang menggambarkan data secara faktual dan objektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada sekolah menengah pertama se-Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Waktu penelitian akan berlangsung pada bulan Juni sampai Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2014:117). Adapun yang dimaksud menjadi populasi penelitian ini adalah guru PJOK tingkat SMP se-Kota Sorong yang berjumlah 30 sekolah. Adapun jumlah guru PJOK pada SMP se-Kota Sorong dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya. (Sugiyono:2014:118), mengemukakan bahwa : Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang guru PJOK dengan menggunakan *total sampling* untuk menentukan jumlah dari populasi 30 orang guru yang diperoleh di SMP se-Kota Sorong.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2002: 10). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu (*Independent variable X*) dan variabel terikat (*Dependent variable Y*). Dalam penelitian ini variabel X1 adalah sarana dan prasarana, variable

X2 adalah keikutsertaan guru PJOK dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), variabel Y1 adalah kinerja guru, dan variable Y2 adalah kompetensi professional guru.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian yaitu:

1. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.
2. MGMP merupakan suatu wadah bermusyawarahnya para guru mata pelajaran sejenis dalam suatu jenjang baik SMP atau SMA. Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP) ini juga merupakan suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru yang kegiatan di dalamnya dari oleh dan untuk guru. Wadah dari-oleh-untuk guru tersebut sangat strategis dimanfaatkan sebagai mekanisme andal dalam supervisi akademik. Alat ukur untuk mengukur keikutsertaan guru PJOK dalam MGMP menggunakan instrumen angket MGMP.
3. Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang melalui suatu upaya yang disengaja dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya baik berupa pengetahuan, sikap maupun

keterampilan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Alat untuk mengukur kinerja guru menggunakan angket kinerja guru.

4. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Kemampuan mengelola pembelajaran oleh seorang guru didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar, penggunaan media belajar dan kelengkapan sarpras. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Untuk mengukur kompetensi profesional guru PJOK menggunakan instrumen angket standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Yang di Gunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menggunakan angket (kuesioner). Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia, responden hanya memberikan tanda pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket diberikan kepada subjek penelitian dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang dijawab secara faktual dan objektif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi; data ketersediaan sarana dan prasana, partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP, kinerja guru dan kompetensi profesional guru PJOK. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan non perlakuan berkaitan dengan angket yang diberikan pada guru PJOK.

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Sarana Prasarana

Alat ukur sarana prasarana mengadaptasi instrument dari penelitian Watono (2008). Instrument tersebut mempunyai validitas diatas 0,361 dan reabilitas sebesar 0,722. Kisi-kisi sarana prasarana di sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Sarana Prasarana

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Sarana Prasarana Penunjang PJOK	Perencanaan kebutuhan barang	1, 2, 3, 4
	Pengadaan sarana dan prasarana	5, 6, 7, 8, 9, 10
	Pemanfaatan sarana dan prasarana	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
	Pemeliharaan sarana dan prasarana	18, 19, 20
	Jumlah	20

b. Instrumen MGMP

Alat ukur MGMP mengadaptasi instrument dari penelitian (Satria 2020) di Kota Salatiga dengan sampel menggunakan guru di SMP. Soal-soal dalam angket ini memiliki validitas 32 soal valid dari 34 soal. Serta reabilitas setelah dihitung dengan bantuan SPSS 16 ditemukan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,7.

Adapun kisi-kisi musyawarah guru mata pelajaran yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket MGMP

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	1. Penguasaan materi secara luas dan mendalam	1. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	1,2,3,4,5,6
		2. Penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	7,8,9,10,11
		3. Penguasaan metodologi keilmuan	12,13,14
		4. Penguasaan struktur materi bidang uji	15,16,17
		5. Penguasaan substansi bidang studi	18,19,20,21,22,23, 24, 25,26,27, 28,29,30
	1. Pengelolaan pembelajaran peserta didik	1. Pengorganisasian materi kurikulum bidang studi	30,31,32,33, 34
	1. Pengembangan kompetensi profesional	1. Perkembangan MGMP PJOK	1,2,3
		2. Visi dan Misi MGMP	4,5,6
		3. Pemecahan solusi dalam pembelajaran PJOK	1,2,3
		4. Pengembangan kemampuan guru PJOK untuk menjalankan fungsi profesi	1,2,3

Alternatif jawaban angket untuk MGMP menggunakan skala Likert. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah

pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor nilai 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket MGMP

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1	4

Instrumen MGMP yang digunakan mengadopsi dari penelitian yang sudah ada. Namun, dalam penelitian ini belum seutuhnya menggunakan instrumen tersebut, perlu dilakukan uji coba instrumen, uji validasi dan realibilitas. Hal ini karena perbedaan tempat penelitian yang dilakukan, pada instrumen yang diadopsi berada di Kota Salatiga sedangkan penelitian ini, dilakukan di Kota Sorong Papua Barat. Perbedaan kultur budaya ini yang menjadikan perlunya dilakukan uji coba instrumen sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

c. Instrumen Kinerja Guru

Instrumen tes yang digunakan dalam mengukur kinerja guru mengadopsi angket (Riska Wahyu Priyastutiningrum 2014) yang dilakukan di Kabupaten Sleman dengan sampel menggunakan guru tingkat SMA. Instrumen ini terdiri dari

28 soal yang dinyatakan valid. Pernyataan tersebut diperoleh diperoleh nilai r alpha = 0,7 dari 25 pertanyaan.

Adapun kisi-kisi angket kinerja guru yaitu:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

Indikator	Faktor	Indikator	No. Item
Kinerja Guru PJOK	Kecepatan/ Ketepatan Kerja	a. Memberikan materi ajar yang sesuai b. Menyelesaikan program sesuai kalender akademik	1, 2 3, 4, 5
	Inisiatif dalam kerja	a. Menggunakan media pembelajaran b. Menggunakan metode pembelajaran c. Melaksanakan administrasi kelas d. Menciptakan hal baru yang lebih efektif	6, 7 8, 9, 10 11, 12 13, 14
	Kemampuan kerja	a. Mampu dalam memimpin kelas b. Mampu mengelola PBM c. Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa	15, 16, 17 18, 19, 20, 21 22, 23, 24
	Komunikasi	a. Melaksanakan layanan bimbingan b. Terbuka dalam menerima masukan	25, 26 27, 28

Alternatif jawaban angket untuk kinerja guru menggunakan skala Likert. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Keempat alternatif

jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor nilai 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket Kinerja Guru

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1	4

Instrumen kinerja guru yang digunakan mengadopsi dari penelitian yang sudah ada. Namun, dalam penelitian ini belum sepenuhnya menggunakan instrumen tersebut, perlu dilakukan uji coba instrumen, uji validasi dan realibilitas. Hal ini karena perbedaan tempat penelitian yang dilakukan, pada instrumen yang diadopsi berada di Kabupaten Sleman. Sedangkan penelitian ini, dilakukan di Kota Sorong Papua Barat. Perbedaan kultur budaya ini yang menjadikan perlunya dilakukan uji coba instrumen sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

d. Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Pada instrument penilaian kompetensi profesional guru dalam penelitian ini diambil dari angket dan kisi-kisi penilaian kinerja guru berdasarkan penilaian dari Kemendikbud yang bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, BSNP versi 6.0 11/2008 Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permenegpan dan RB 16/2009 tentang

Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya (Nasional, 2011). Adapun kisi-kisi angket tersebut, yaitu:

Tabel 7. Kompetensi Profesional Guru

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Kompetensi Profesionalisme Guru	Memahami siswa	1,2	2
	Pelaksanaan pembelajaran	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	13
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	17,18	2
	Evaluasi belajar	19,20	2
	Perancang pengajaran	3,21,23,25	4
	Pengelola pengajaran	22,24	2
	Jumlah		25

Alternatif jawaban angket untuk kompetensi profesional guru menggunakan skala Likert. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor nilai 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Alternatif Jawaban Angket Kompetensi Profesional Guru

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1	4

Instrumen kompetensi profesional guru yang digunakan mengadopsi dari penelitian yang sudah ada. Namun, dalam penelitian ini belum seutuhnya menggunakan instrumen tersebut, perlu dilakukan uji coba instrumen, uji validasi dan realibilitas. Hal ini karena perbedaan tempat penelitian yang dilakukan, pada instrumen yang diadopsi berada di Kabupaten Simalungun,. Sedangkan penelitian ini, dilakukan di Kota Sorong Papua Barat. Perbedaan kultur budaya ini yang menjadikan perlunya dilakukan uji coba instrumen sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pengujian validitas isi ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu 3 dosen Prodi Pendidikan Jasmani FIK UNY. Selain validasi ahli peneliti juga menggunakan perhitungan validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment. Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS;16. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan membandingkan r hitung dan r tabel.

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrument dianggap valid.

- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid sehingga instrument tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Adapun kriteria kevalidan tiap item pada instrumen dibagi menjadi lima dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas pada dasarnya merupakan konsistensi instrument penelitian yang digunakan. Penentuan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* pada aplikasi SPSS:16. Tingkat reliabilitas dengan *alpha cronbach's* diukur berdasarkan alpha 0 sampai 1 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kategori Nilai Alpha Cronbach's

Nilai Alpha Cronbach's	Kriteria Nilai/klasifikasi
0.00 - 0.20	Sangat Rendah
0.21 - 0.40	Rendah
0.41 - 0.60	Cukup
0.61 - 0.80	Tinggi
0.81 - 1.00	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data mencakup teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan sebaran data variabel variabel penelitian. Analisis yang dipakai yaitu untuk mengetahui Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Selain itu disusun pula tabel kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif. Kategori pada masing-masing variabel menggunakan rumus pengkategorian variabel menurut Djemari Mardapi, (2008) sebagai berikut:

Tabel 11. Pengkategorian Variabel

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$x \geq (Mi+1,5 SDi)$
Tinggi	$Mi \leq x < (Mi+1,5 SDi)$
Rendah	$(Mi-1,5 SDi) \leq X < Mi$
Sangat Rendah	$x < (Mi-1,5 SDi)$

Keterangan:

Mi = mean Ideal

SDi = standar Deviasi

X = nilai atau skor yang menjelaskan kategori.

Adapun nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) / 2$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / 6$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum memulai menganalisis data dengan suatu teknik tertentu, data yang dikumpulkan harus diuji dahulu. Persyaratan yang harus dilakukan adalah

- a. Uji Normalitas, berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov Test menggunakan Program SPSS:16. Menurut Singgih

Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
 - 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi adalah tidak normal.
- b. Uji linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini adalah jika nilai deviation from linearity sig. > 0.05 , maka disimpulkan kedua variabel linear, begitu pun sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari guru PJOK SMP se-Kota Sorong untuk menjawab angket kelengkapan sarana prasarana, partisipasi aktif guru pjok dalam MGMP, kinerja guru dan kompetensi profesional guru. Responden dalam penelitian ini diambil 30 sekolah dan telah memenuhi syarat dalam teknik penentuan sebagai sampel penelitian dengan total keseluruhan sampel sebanyak 30 guru yang terdiri dari 23 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian ini dilakukan di luar jam sekolah agar tidak mengganggu waktu guru ketika mengajar. Pengisian angketpun, tidak secara mendadak namun telah diberitahukan sebelum waktu yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian melalui via group whatsapp agar responden yang telah dipilih benar-benar siap dalam mengisi angket penelitian. Responden guru yang dipilih dalam mengisi angket penelitian melalui guru yang tergabung dalam kelompok musyawarah guru mata pelajaran PJOK yang disebar melalui google form. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan tabel jumlah sampel responden guru.

Tabel 12. Sampel Penelitian Responden

NO	Nama Sekolah	Guru		Jumlah Guru
		L	P	
1	SMP NEGERI 3. KOTA SORONG	L		Satu
2	SMP Muhammadiyah Al amin	L		Satu
3	MTs. Negeri Kota Sorong	L		Satu
4	SMP YPK SYALOOM	L		Satu
5	Smp N 4 kota Sorong	L		Satu
6	SMP PGRI Kota Sorong	L		Satu
7	MTs Neg. Kota Sorong	L		Satu
8	SMP Negeri 2 Kota Sorong		P	Satu
9	SMP Negeri 3 Kota Sorong		P	Satu
10	MTsS Ar Raodah		P	Satu
11	MTSS Muhammadiyah 1 Kota Sorong		P	Satu
12	MTsS Al-Akbar		P	Satu
13	MTsN Model Sorong	L		Satu
14	SMP Adven	L		Satu
15	SMP N 5 Sorong	L		Satu
16	SMP YPPKK Moria Sorong	L		Satu
17	SMP N 10 Sorong		P	Satu
18	SMP 1 Sorong		P	Satu
19	SMPS IT Al-Izzah Sorong	L		Satu
20	SMP YPK Don Bosco	L		Satu
21	SMPS Kalam Kudus	L		Satu
22	SMP N 1 Dum	L		Satu
23	SMP N 6 Kota Sorong	L		Satu
24	SMP YPK 3 Malanu	L		Satu
25	SMP Guppi Kota Sorong	L		Satu
26	SMPN 9 Sorong	L		Satu
27	SMP Quba	L		Satu
28	SMP YPP Siloam	L		Satu
29	SMP Cahaya Islam Kota Sorong	L		Satu
30	SMP N 7 Sorong	L		Satu

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, maka penulis menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya. Namun,

dalam penelitian ini belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang akan diedarkan, perlu dilakukan uji coba instrumen, uji validasi dan realibilitas. Hal ini karena dalam butir-butir pernyataan, penulis mengubah beberapa kata/kalimat menyesuaikan dengan karakter responden yang akan mengisi angket tersebut. Dengan itu, maka perlu dilakukan uji coba instrumen sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat kehandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan instrument, dikatakan valid bearti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS 16 dalam mengolah data uji coba. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/ pernyataan membandingkan r hitung dan r tabel. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrument dianggap valid. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen dianggap tidak valid sehingga instrumen tidak dapat digunakan untuk penelitian. Maka hasil dari uji coba instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Coba Instrumen

Angket Penelitian	Jumlah butir soal sebelum diuji coba	Jumlah butir soal sesudah diuji coba	Jumlah butir Angket yang Tidak Valid
Sarana Prasarana	20	20	0 butir Angket
MGMP	34	31	3 butir Angket
Kinerja Guru	28	24	4 butir Angket
Kompetensi Profesional guru	25	24	1 butir Angket

Sumber : Olah Data SPSS 16

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebelum diuji coba instrumen sarana prasarana sebanyak 20 butir. Ketika setelah diuji coba jumlah butir soal angket sarana prasarana tetap 20 butir yang akan diuji reabilitasnya tanpa ada butir angket yang tidak valid. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebelum angket MGMP diuji coba jumlah seluruh angket 34 butir, 3 butir angket tidak valid sehingga jumlah butir soal angket MGMP sebanyak 31 soal.

Kemudian pada tabel diatas bagian angket kinerja guru menunjukkan bahwa sebelum angket diuji coba seluruh soal berjumlah 28 butir, 4 butir angket tidak valid sehingga jumlah butir soal angket kinerja guru sebanyak 24 soal. Pada tabel bagian terakhir menunjukkan bahwa sebelum diuji coba instrumen kompetensi profesional guru sebanyak 25 butir, 1 butir angket tidak valid sehingga jumlah butir soal angket kompetensi profesional guru PJOK sebanyak 24 butir soal.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada dasarnya merupakan konsistensi instrument penelitian yang digunakan. Penentuan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach's pada aplikasi SPSS:16. Maka hasil dari uji reliabilitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Angket Penelitian	Jumlah Angket	Nilai Croach's Alpha	Keterangan
Sarana Prasarana	20	0,801	Reliabel
MGMP	33	0,880	Reliabel
Kinerja Guru	23	0,683	Reliabel
Kompetensi Profesional guru	24	0,703	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa suatu instrumen sarana prasarana, MGMP, kinerja guru dan kompetensi profesional guru cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut reliabel. Setelah diuji coba reliabilitas instrumen sarana prasarana yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil diperoleh nilai sebesar 0,801 dengan kategori sangat tinggi. Pada instrumen MGMP diperoleh nilai sebesar 0,880 dengan kategori sangat tinggi. Pada instrument kinerja guru diperoleh nilai sebesar 0,683 dengan kategori cukup, sedangkan pada instrument kompetensi profesional guru diperoleh nilai sebesar 0,8703 dengan kategori cukup. Dengan itu, keempat angket dapat digunakan pada penelitian ini.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah sarana prasarana, MGMP, kinerja guru dan kompetensi profesional guru. Statistika deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Analisis Deskriptif Sarpras, MGMP, Kinerja Guru, Kompetensi Profesional Guru

No	Variabel	Sumber Variansi					Max	Min
		Jumlah	Mean	Median	Modus	Std. Deviation		
1	Sarana Prasarana	30	61,90	62,50	63	6,222	77	40
2	MGMP	30	1,080	111,50	116	10,707	126	89
3	Kinerja Guru	30	77,067	79,00	80	5,570	84	60
4	Kompetensi Profesional Guru	30	73,07	9,588	70	9,588	91	50

Sumber: Data Olah SPSS 16

a. Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel data 15 dapat dilihat total keseluruhan nilai N sarana prasarana sebesar 30 dengan rata-rata 61,90 dan simpangan baku yaitu 6,50. Hasil sarana prasarana yang diperoleh tertinggi 77 dan terendah 40. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka penggolongan variabel sarana prasarana sebagai berikut:

$$M_i = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{77+40}{2} = 59,5 \text{ (dibulatkan 60)}$$

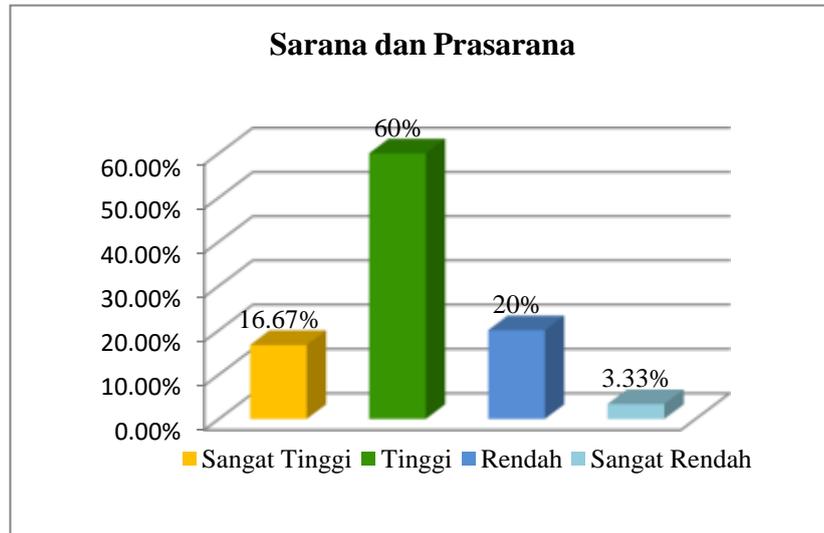
$$M_{di} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6} = \frac{77-40}{6} = 6,2 \text{ (dibulatkan 6)}$$

1. Sangat Tinggi = $x \geq (M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= 60 + 1,5 (6)$
 $= x \geq 69$
2. Tinggi = $M_i \leq x < (M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= 60 \leq x < (60 + 1,5 (6))$
 $= 60 \leq x < 69$
3. Rendah = $(M_i - 1,5 \text{ SD}_i) \leq X < M_i$
 $= (60 - 1,5 (6)) \leq X < 60$
 $= 51 \leq X < 60$
4. Sangat Rendah = $x < (M_i - 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= x < (60 - 1,5 (6))$
 $= x < 51$

Tabel 16. Klasifikasi Sarana Prasarana (X1)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Relatif
1	Sangat Tinggi	$x \geq 69$	5	16,67%
2	Tinggi	$60 \leq X < 69$	18	60%
3	Rendah	$51 \leq X < 60$	6	20%
4	Sangat Rendah	$x < 51$	1	3,33%
Jumlah			30	100

Tabel klasifikasi sarana prasarana dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Sarana Prasarana

b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X2)

Berdasarkan tabel data 15 dapat dilihat total keseluruhan nilai N MGMP sebesar 30 dengan rata-rata 1,080 dan simpangan baku yaitu 1,115. Hasil MGMP yang diperoleh tertinggi 126 dan terendah 89. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka penggolongan variabel musyawarah guru mata pelajaran sebagai berikut:

$$M_i = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{126+89}{2} = 107,5 \text{ (dibulatkan 108)}$$

$$M_{di} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6} = \frac{126-89}{6} = 6,2 \text{ (dibulatkan 6)}$$

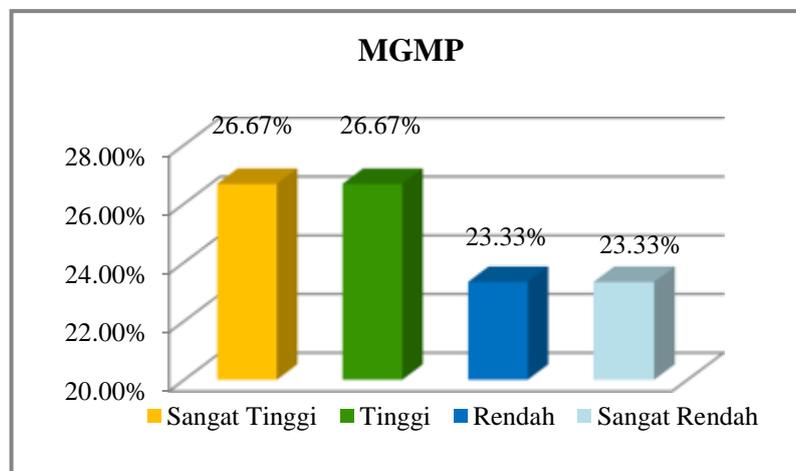
1. Sangat Tinggi $= x \geq (M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= x \geq 108 + 1,5 (6)$
 $= x \geq 117$
2. Tinggi $= M_i \leq x < (M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= 108 \leq x < (108 + 1,5 (6))$

- $= 108 \leq x < 117$
3. Rendah $= (Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$
 $= (108 - 1,5 (6)) \leq X < 108$
 $= 99 \leq X < 108$
4. Sangat Rendah $= x < (Mi - 1,5 SDi)$
 $= x < (108 - 1,5 (6))$
 $= x < 99$

Tabel 17. Klasifikasi MGMP (X2)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Relatif
1	Sangat Tinggi	$x \geq 117$	8	26,67%
2	Tinggi	$108 \leq x < 117$	8	26,67%
3	Rendah	$99 \leq X < 108$	7	23,33%
4	Sangat Rendah	$x < 99$	7	23,33%
Jumlah			30	100

Tabel klasifikasi musyawarah guru mata pelajaran dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram MGMP

c. Kinerja Guru (Y1)

Berdasarkan tabel data 15 dapat dilihat total keseluruhan nilai N kinerja guru sebesar 30 dengan rata-rata 77,067 dan simpangan baku yaitu 79,00. Hasil kinerja guru yang diperoleh tertinggi 84 dan terendah 60. Berdasarkan

nilai yang diperoleh, maka penggolongan variabel kinerja guru sebagai berikut:

$$M_i = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{84+60}{2} = 72$$

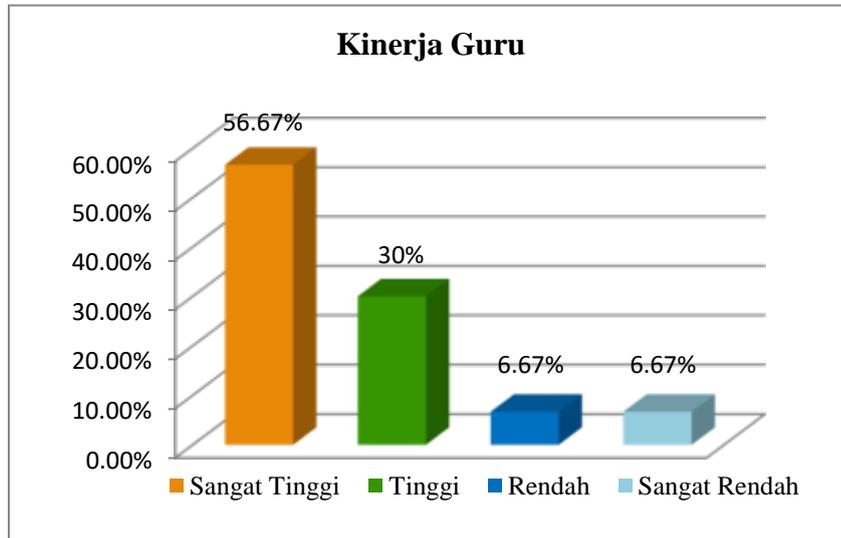
$$M_{di} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6} = \frac{84-60}{6} = 4$$

1. Sangat Tinggi $= x \geq (M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= 72 + 1,5 (4)$
 $= x \geq 78$
2. Tinggi $= M_i \leq x < (M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= 72 \leq x < (72 + 1,5 (4))$
 $= 72 \leq x < 78$
3. Rendah $= (M_i - 1,5 \text{ SD}_i) \leq X < M_i$
 $= (72 - 1,5 (4)) \leq X < 72$
 $= 66 \leq X < 72$
4. Sangat Rendah $= x < (M_i - 1,5 \text{ SD}_i)$
 $= x < (72 - 1,5 (4))$
 $= x < 66$

Tabel 18. Klasifikasi Kinerja Guru PJOK (Y1)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Relatif
1	Sangat Tinggi	$x \geq 78$	17	56,67%
2	Tinggi	$72 \leq x < 78$	9	30%
3	Rendah	$66 \leq X < 72$	2	6,67%
4	Sangat Rendah	$x < 66$	2	6,67%
Jumlah			30	100

Tabel klasifikasi kinerja guru dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 5. Diagram Kinerja Guru PJOK

d. Kompetensi Profesional Guru PJOK (Y2)

Berdasarkan tabel data 15 dapat dilihat total keseluruhan nilai N kompetensi profesional guru sebesar 30 dengan rata-rata 73,07 dan simpangan baku yaitu 9,588. Hasil kompetensi profesional guru yang diperoleh tertinggi 91 dan terendah 50. . Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka penggolongan variabel kompetensi profesional guru PJOK sebagai berikut:

$$Mi = \frac{Skor\ Tertinggi + Skor\ Terendah}{2} = \frac{91+50}{2} = 70,5 \text{ (dibulatkan 71)}$$

$$Mdi = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{6} = \frac{91-50}{6} = 6,8 \text{ (dibulatkan 7)}$$

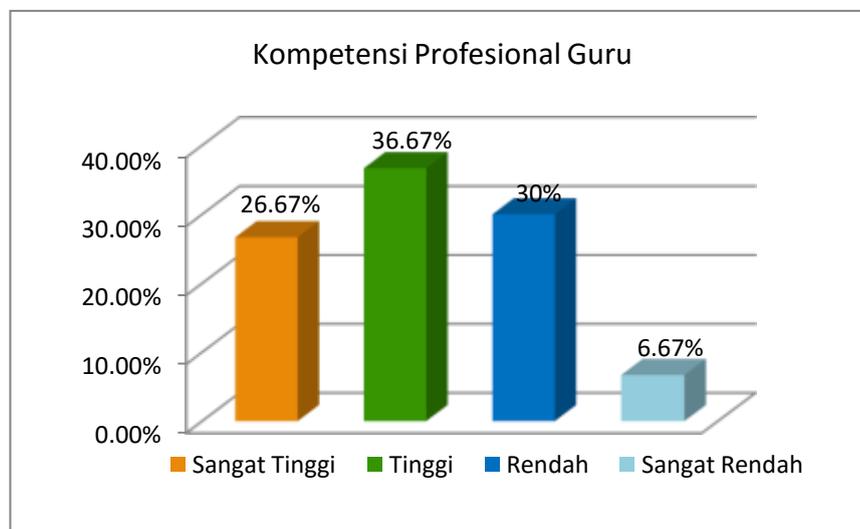
1. Sangat Tinggi = $x \geq (Mi+1,5 SDi)$
 $= 71 + 1,5 (7)$
 $= x \geq 81$
2. Tinggi = $Mi \leq x < (Mi+1,5 SDi)$
 $= 71 \leq x < (71 +1,5 (7))$

- $= 71 \leq x < 81$
3. Rendah $= (Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$
 $= (71 - 1,5 (7)) \leq X < 71$
 $= 60,5 \leq X < 71$
4. Sangat Rendah $= x < (Mi - 1,5 SDi)$
 $= x < (71 - 1,5 (7))$
 $= x < 60,5$

Tabel 19. Klasifikasi Kompetensi Profesional Guru PJOK (Y2)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Relatif
1	Sangat Tinggi	$x \geq 81$	8	26,67%
2	Tinggi	$71 \leq x < 81$	11	36,67%
3	Rendah	$60,5 \leq X < 71$	9	30%
4	Sangat Rendah	$x < 60,5$	2	6,67%
Jumlah			30	100

Tabel klasifikasi kompetensi profesional guru PJOK dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 6. Diagram Kompetensi Profesional Guru PJOK

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dengan kriteria dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika nilai asymp signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp Signifikan Unstandardized Residual	Keterangan
Sarana Prasarana	0.476	Normal
MGMP	0.558	Normal
Kinerja Guru	0.098	Normal
Kompetensi Profesional Guru	0.876	Normal

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 27 dapat diketahui bahwa nilai asymp signifikan residual data yang didapat pada sarana prasarana sebesar $0,476 > 0,05$, nilai asymp signifikan residual data yang didapat pada MGMP sebesar $0,558 > 0,05$, nilai asymp signifikan residual data yang didapat pada kinerja guru sebesar $0,098 > 0,05$ dan nilai asymp signifikan residual data

yang didapat pada nilai asymp signifikan residual data yang didapat pada kompetensi profesional guru sebesar $0,876 > 0,05$. Hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut dikatakan normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini adalah jika nilai deviation from linearity sig. > 0.05 , maka disimpulkan kedua variabel linear, begitu pun sebaliknya. Berikut hasil uji linearitas pada tabel berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
Sarpras terhadap kinerja guru	0.377	Linear
MGMP terhadap kompetensi profesional guru	0, 552	Linear

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel sarana prasarana terhadap kinerja guru sebesar 0,377 dan variable MGMP terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,552. Terlihat masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linear.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran dan kejelasan serta pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan pada teori-teori dan kerangka yang mendasari penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan perhitungan data yang diperoleh dari lapangan yang telah dijabarkan dari hasil survei Ketersediaan Sarana Prasarana dan partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP terhadap Kinerja Guru dan kompetensi profesional guru SMP se-Kota Sorong Papua Barat Daya menunjukkan bahwa ke-empat variabel ini saling berketerkaitan mencakup beberapa pokok bahasan yang tertera pada tabel analisis dan klasifikasi variabel.

Dari survey ini peneliti memperoleh hasil data valid dan reliabel yang dapat dikategorikan dari setiap variabel seluruh SMP se-Kota Sorong. Hasil dari klasifikasi sarana prasarana dengan frekuensi tertinggi sebesar 18 dengan besaran nilai relatif tertinggi 59,5% menunjukkan bahwa sarana prasarana SMP se-Kota Sorong termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu pratama L. (2021:129) menunjukkan bahwa keadaan sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah atas se-Kabupaten Sorong belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 dengan rata-rata 48,75% atau kategori rendah. Pada tabel klasifikasi partisipasi aktif guru PJOK dalam MGMP dengan melihat relatif frekuensi tertinggi sebesar 8 dan relative nilai tertinggi sebesar 26,67% menunjukkan kategori tinggi.

Kemudian pada tabel klasifikasi kinerja guru PJOK dengan melihat relatif tertinggi sebesar 17 dan frekuensi nilai frekuensi sebesar 56,67% dengan kategori sangat tinggi. Artinya bahwa kinerja guru PJOK SMP termasuk kategori sangat baik. Pada tabel klasifikasi kompetensi profesional guru PJOK berdasarkan frekuensi tertinggi sebesar 11 dan nilai relatif tertinggi sebesar 36,67% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa antara variabel sarana prasarana dan MGMP dengan variabel kinerja dan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang positif yaitu sebesar 0,551. Apabila diinterpretasikan, maka koefisiennya berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, variabel sarana prasarana dan MGMP memiliki keeratan hubungan yang lebih tinggi terhadap kinerja dan kompetensi profesional.

Sarana prasarana merupakan hal penunjang untuk memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran karena dengan di dukung oleh sarana prasarana yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran. Sama halnya musyawarah guru mata pelajaran merupakan kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP, baik di tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten/kota. MGMP dianggap paling efektif bagi guru untuk membantu koleganya atau anggotanya dalam melaksanakan kurikulum. Sehingga, dengan di dukung dengan sarana prasarana dan partisipasi aktif guru dalam MGMP maka akan mampu meningkatkan kinerja dan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh penulis, diperkuat dengan teori dari para ahli dan penelitian yang relevan bahwa sarana prasarana dan MGMP PJOK saling mempengaruhi terhadap kinerja guru dan kompetensi profesional guru PJOK SMP se-Kota Sorong dengan besaran sumbangsi sebesar 55,1%.

D. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Untuk untuk instrumen pengambilan data penelitian pada variabel sarana prasarana akan lebih maksimal jika menggunakan teknik oservasi agar data dilihat langsung oleh peneliti.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ketersediaan sarana prasarana dan partisipasi guru PJOK dalam MGMP terhadap kinerja dan kompetensi profesional guru SMP se-Kota Sorong Papua Barat Daya sebesar 55,1%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan variabel yang di teliti termasuk kategori rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

- a. Sarana prasarana PJOK yang baik dan tepat dapat berpengaruh pada kinerja dan kompetensi profesional guru PJOK, dimana hal tersebut diharapkan menjadi standar kriteria dan kesesuaian segala fasilitas yang digunakan untuk pelayanan dan penyelenggaraan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- b. Keikutsertaan guru PJOK dalam MGMP dapat berpengaruh pada kinerja dan kompetensi profesional profesional guru. Hal tersebut diperlukan untuk guru selalu mengasah kemampuan atau kompetensinya agar bisa menjadikan kualitas peserta didik yang baik dalam belajar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi instansi terkait dan terkhusus guru PJOK dalam rangka memperhatikan ketersediaan sarana prasarana PJOK serta para guru untuk lebih giat dalam berpartisipasi aktif dalam MGMP pembelajaran PJOK dan lebih meningkatkan lagi kinerja dan kompetensi guru PJOK agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran PJOK.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar sarana prasarana dan MGMP untuk menunjukkan hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan kompetensi profesional guru PJOK.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan sekolah-sekolah dan guru untuk lebih memperhatikan hal-hal terkait kelengkapan sarana prasarana dan keikutsertaan guru dalam MGMP yang dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi profesional guru dalam mengajar khususnya pada pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1). <http://ijpsat.ijsh-t-journals.org>
- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1),12-20. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1010>
- Ahmadi, Khoiru L. et al, Amri. (2010) *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75. DOI:10.26740/jupe.v7n3.p71-75.
- Arisa N., & Septiadi F,. (2018). Survei Kondisi Sarana Prasarana Dan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SMP/Sederajat Se-Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2017/2018. Seminar Nasional Pendidikan Jasmani. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/439>
- Aure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118. DOI:10.37640/jip.v12i2.534.
- Bernadin, o., & Russel, D. (2016) *Perilaku Organisasi Terjemahan Jilid 3*. Edited by Andi Offset. Yogyakarta.
- Devi. “Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh kurikulum, lingkungan pendidikan, dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(2), 81-98. DOI:10.30649/aamama.v20i2.83
- Fathurrohman et al,(2012.). *Guru-Guru Profesional*. Cetakan ke. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fudin, A. (2020). Pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 7-11. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10611>

- Gatot S., (2011). Seminar MGMP tentang kiat menjadi guru penjas yang professional.<http://mkksmpnkabblitar.or.id/v1/index.php?view=article&catid=35> (2 maret 2011).
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34-41.
- Hamalik O., (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). The effect of facilities and motivation on learning outcomes of high school students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95-108. DOI:10.52690/jswse.v2i1.210
- Ihsan, Ichlasul (2023) Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Masters thesis, IAIN PONOROGO. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/22818>
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The strategy of SD Pusri in improving educational quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 113-121.
- Kartika S., Husni, & Millah S., (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.7, No.1. (114-126). DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, L. K. G. A. D., Parwata, I. G. L. A., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pjok tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 124-132. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33767>
- Manurung, F. J. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

- Marliya, Fitria. H, Nurkhalis (2020) The Influence of Infrastructure Facilities and Work Environment on Teacher Performance in Public Junior High Schools in West Prabumulih District. *DOI:10.37985/jer.v1i3.23*.
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>
- Minarti, S. (2016). *Manajemen sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muktar, M. (2019). Pendidikan behavioristik dan aktualisasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 14–30. <https://doi.org/10.29138/tabyin.v1i1.4>.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2014) *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, B., & Sari, N, D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 8(3). DOI: <https://doi.org/10.24114/judika.v8i3.14612>.
- Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 167, TLN RI Nomor 59).
- Novita. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pekerja Proyek Pada PT. ARILIUM). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*. ISSN (print): 2598-9545 & ISSN (online): 2599-171X. Vol. 1, No. 3, Mei 2018.
- Panggabean, Mutiara S. (2002) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panji, Anoraga. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rinka Cipta, 1998.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266-275. DOI: 10.37459/tafhim.v11i2.3755.
- Prasetya, R. P. E. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2).

- Prasong, M. (2022). Analisis deskriptif faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di rumah peserta didik kelas VA SD Inpres Bungawaru Kecamatan Telukmutiara. *Jurnal Edukasi*, 1(01), 8-8.
- Pratama, D. Y. (2019). Survei sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Pratiwi. (2018). "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Muaro Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2, Mei 2018, Halaman 140-153.
<http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v1i1.4681>.
- Prokoso J. (2013). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas DI Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas. Jurusan Pendidikan Olahraga. Universitas Negeri Yogyakarta. 1-109.
- Purnama, Brian. E (2019) *Tingkat Kepuasan Atlet Terhadap Sarana Dan Prasarana Olahraga Tahun 2018/2019 Di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY*. *SI thesis*, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/66338>.
- Rubianto (2013), *Pengaruh Sarana Prasarana Penjas Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas*.
<http://dx.doi.org/10.25157/adpen.v1i1.159>
- Sani, B. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Sanusi, Achmad. (1999) *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud IKIP Bandung.
- Sedarmayanti. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Cet. ke-5. Bandung: Refika Aditama.
- Septiani, V., & Cahyono, D. (2019). Education and Training Strategy in Palembang Aviation College. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (3) DOI:10.35940/ijrte.C6561.098319.
- Sikula, Andrew E. (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Simamora, Henry (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT refika Aditama. DOI:10.37985/jer.v1i3.23.
- Sulistiyorini. ((2001) “Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru.” *Ilmu Pendidikan* 28.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suparti T. (2021) Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. ISSN: 2528-3553 (online), ISSN: 2407-4454 (print) DOI:10.21107/pgpaustrunoyo.v8i2.11735.
- Sulami, T. R., Syukri, M., & Mesiono, M. (2021). Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Hasanah Medan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 1(3). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12693>.
- Suryobroto, Agus S. (2004), *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fak-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tamaji, S. T. (2020). Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan dan pengajaran bahasa Arab. *Internasional Islamic Boarding School Batu*, 6(6), 695-705. DOI:10.52166/alf.v2i1.2335.
- Toeti, Soekamto & Winataputra Udin S. *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas, 1995.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahapeserta didik Akademi Sekretari Budi Luhur pada mata kuliah korespondensi Indonesia. *Jurnal Serasi*, 18(2), 13-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.36080/js.v18i2.1176>.
- Wen, H., Xiao, Y., & Hui, E. C. M. (2019). Quantile effect of educational facilities on housing price: Do homebuyers of higher-priced housing pay more for educationalresources? *Cities*, 90100112. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.01.019>.
- Widodo, A., & Nurina, T. (2016). Identifikasi keadaan sarana dan prasarana Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Sukabumi Tahun 2016. *utile: Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1-10 . <https://doi.org/10.37150/jut.v2i1.289>.

- Widodo. A, Nurina T., (2016), Identifikasi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di Smp Negeri Se-Kota Sukabumi Tahun 2016. <https://doi.org/10.37150/jut.v2i1.289>.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2018). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2018).
- Wulandari, Fitriani. (2017). Profil Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika VOLUME 2 NO.06 TAHUN 2017. ISSN:2301-9085*.
- Yamin, Martinis dan Maisah (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yamin, Martinis. (2008) *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yasmin, Martinis. (2013) *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Instrumen/Angket Penelitian

Nama:

PETUNJUK

1. Berilah tanda (X) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara disalah satu kolom yang telah tersedia!

2. Keterangan alternatif jawaban:

SS = Sangat Setuju/Selalu

TS = Tidak Setuju/Jarang

S = Setuju/Sering

STS = Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Contoh pengisian kuisioner:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian		X		
2	Saya akan berusaha memperhatikan guru sedang mengajar	X			

3. Apabila ada jawaban yang ingin di ganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal. Kemudian beilah tanda (X) pada pilihan jawaban sesai pilihan saudara yang di anggap tepat!

Contoh pengisian kuisioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian		X	X	
2	Saya akan berusaha memperhatikan guru sedang mengajar	X			

INSTRUMENT/ANGKET SARANA DAN PRASARANA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STJ
1	Sekolah merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK setiap tahun pelajaran				
2	dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana PJOK seharusnya ada perwakilan peserta didik yang dilibatkan untuk bermusyawarah				
3	sekolah mengadakan sarana prasarana mata pelajaran PJOK setiap tahun pelajaran				
4	dalam pengadaan sarana prasarana PJOK peserta didik dikenai biaya iuran				
5	dalam pengadaan sarana dan prasarana PJOK sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik				
6	peserta didik mengetahui pemanfaatan tentang sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
7	dalam penggunaan sarana dan prasarana PJOK semua peserta didik diberikan hak untuk memanfaatkannya				
8	dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK diperlukan prosedur tertentu tentang tata cara pemakaiannya				
9	peserta didik terampil dalam memanfaatkan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
10	agar peserta didik dapat terampil dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK perlu diberikan latihan dan tata cara pemakaian yang tepat				
11	peserta didik antusias terhadap ketersediaan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
12	ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK				
13	penanaman sikap peserta didik terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK dengan sebaik-baiknya				
14	peserta didik dilibatkan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
15	agar sarana dan prasarana PJOK dapat terpelihara dengan baik maka peserta didik yang paling dilibatkan dalam pemeliharaannya				

16	untuk menjaga keamanan dan menghindari kerusakan maka dibuat tempat khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK				
17	keterlibatan peserta didik dalam penyimpanan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
18	agar sarana dan prasarana PJOK dapat digunakan secara optimal maka peserta didik dilibatkan dalam pemeliharaan, penyimpanan dan keamanannya				
19	keterlibatan peserta didik dalam inventarisasi sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK				
20	untuk menghindari hilang, rusak dan tidak berfungsinya sarana serta prasarana PJOK maka peserta didik perlu dilibatkan dalam menginventarisasi				

INSTRUMEN ANGKET DALAM KEGIATAN MGMP

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	S	TS	STJ
1	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efesiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar peserta didik.				
2	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK untuk mengorganisasikan pembelajaran bersarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain.				
3	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.				
4	MGMP berperan dalam memberdayakan guru PJOK sehingga mampu mendukung kinerja kreatif di sekolah.				
5	MGMP berperan dalam mendorong guru PJOK melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan social antar guru.				
6	MGMP berperan dalam memfasilitasi guru PJOK untuk mengembangkan pemahaman tentang profesionalisme dalam rangka memperbaiki pembelajarannya.				
7	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK memahami teori pengetahuan dan keterampilan praktek teknologi informasi dan teknologi komunikasi.				
8	MGMP berperan dalam memabantu guru PJOK dalam mengembangkan keterampilan menggunakan komputer dan LCD proyektor dalam presentasi di depan kelas.				
9	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK memanfaatkan media internet untuk mendapatkan materi yang sesuai dengan yang diajarkan.				
10	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK mengenai teknologi informasi yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.				
11	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK mengenal teknologi komunikasi yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk				

	memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.				
12	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dalam materi ajar.				
13	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.				
14	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.				
15	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi.				
16	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK memahami hubungan konsep antar mata pelajaran PJOK.				
17	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.				
18	MGMP berperan dalam mengadakan pelatihan, seminar yang berkaitan dengan penguasaan struktur dan materi bidang studi.				
19	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK dalam kajian dan ruang lingkup mapel PJOK.				
20	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK dalam memahami tujuan mapel PJOK.				
21	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK mengembangkan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi				
22	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.				
23	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya.				
24	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan aspek kinesiology dan kinerja fisik manusia.				
25	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan.				
26	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress, serta persepsi diri.				

27	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri termasuk dinamika sosial, etika, dan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin				
28	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya.				
29	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.				
30	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK mengembangkan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar.				
31	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK dalam menambah dan mengurangi materi sesuai dengan Kompetensi Dasar.				
32	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK dalam mengembangkan Silabus.				
33	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK dalam mengembangkan Program Tahunan (Prota).				
34	MGMP berperan dalam membantu guru PJOK dalam mengembangkan Program Semester (Promes).				

INSTRUMEN ANGKET KINERJA GURU

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STJ
Kecepatan/ ketepatan kerja					
1	Apakah bapak/ibu menentukan materi ajar berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik?	4	3	2	1
2	Apakah bapak/ibu memberikan materi ajar yang mengacu pada buku-buku lama?	4	3	2	1
3	Apakah bapak/ibu dapat mengajar sesuai alokasi waktu?	4	3	2	1
4	Apakah bapak/ibu memberikan tugas kepada peserta didik ketika sedang bertugas keluar?	4	3	2	1
5	Apakah bapak/ibu datang terlambat ketika mengajar?	4	3	2	1
Inisiatif dalam kerja					
6	Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan?	4	3	2	1
7	Apakah bapak/ibu dapat menggunakan media dengan mudah?	4	3	2	1
8	Apakah bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan?	4	3	2	1
9	Apakah bapak/ibu mengadakan belajar diluar kelas?	4	3	2	1
10	Apakah bapak/ibu menggunakan metode diskusi atau tugas kelompok dalam PBM?	4	3	2	1
11	Apakah bapak/ibu menyiapkan buku administrasi kelas sesuai dengan pedoman dari sekolah ini?	4	3	2	1
12	Apakah bapak/ibu membuat dan mengatur sendiri data perkembangan belajar peserta didik?	4	3	2	1
13	Apakah bapak/ibu melatih kemampuan siswa dalam <i>speaking</i> melalui permainan?	4	3	2	1
14	Apakah bapak/ibu menerapkan hasil seminar/ diklat tentang pembelajaran?	4	3	2	1
Kemampuan kerja					
15	Apakah bapak/ibu mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran di kelas?	4	3	2	1
16	Apakah bapak/ibu membiarkan ketika sedang belajar ke cara kelompok?	4	3	2	1
17	Apakah bapak/ibu bersikap acuh terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran?	4	3	2	1
18	Apakah bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum dimulai?	4	3	2	1
19	Apakah bapak/ibu menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai konsep?	4	3	2	1
20	Apakah bapak/ibu tergesa-gesa dalam menjelaskan materi?	4	3	2	1
21	Apakah bapak/ibu lebih bersikap pasif dalam mengajar?	4	3	2	1
22	Apakah bapak/ibu memberikan soal-soal sesuai dengan materi yang pernah diberikan kepada peserta didik?	4	3	2	1

23	Apakah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap peserta didik dari berbagai aspek?	4	3	2	1
24	Apakah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap peserta didik sesuai kemampuannya?	4	3	2	1
Komunikasi					
25	Apakah bapak/ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengajar?	4	3	2	1
26	Apakah bapak/ibu acuh terhadap kritik dan saran dalam mengajar dari teman sejawat ataupun atasan?	4	3	2	1
27	Apakah bapak/ibu mendiskusikan dengan orang tua/wali dengan kesulitan peserta didik dalam mengajar?	4	3	2	1
28	Apakah bapak/ibu dapat memperbaiki kekurangan dalam PBM untuk meningkatkan kompetensi?	4	3	2	1

INSTRUMEN ANGKET PROFESIONALISME GURU

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	S	TS	STJ
1	Guru menanyakan/mengadakan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti materi pelajaran				
2	Guru bersedia menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami peserta didik				
3	Guru memberikan materi sesuai dengan buku paket pembelajaran				
4	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik				
5	Materi yang dipaparkan oleh guru sulit dipahami oleh peserta didik				
6	Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dengan mudah menguasai kelas				
7	Dalam mengajar, guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik				
8	Guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman materi yang sudah diajarkan				
9	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media/alat peraga yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran				
10	Guru menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar				
11	Guru menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran				
12	Guru menggunakan papan tulis sebagai media ringkasan materi pembelajaran				
13	Guru memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi				
14	Guru menyajikan materi dengan menggunakan Bahasa yang jelas				
15	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik di sela-sela pembelajaran				
16	Guru menguasai materi yang diajarkan				

17	Guru tidak menggunakan LCD pada saat pembelajaran				
18	Guru menggunakan laptop/NB pada saat pembelajaran				
19	Guru memberikan test sebelum pembelajaran dimulai				
20	Guru memberikan tet sesudah pembelajaran dimulai				
21	Guru membuat silabus sebelum mengajar				
22	Guru mampu memberikan motivasi belajar				
23	Guru mengabaikan tugas membuat silabus sebelum megajar				
24	Guru kurang mampu menggunakan alat pembelajaran				
25	Guru mampu merumuskan hasil belajar				

....., 2023

Penilai

.....

Lampiran 2 Data Mentah penelitian

No	Sarana Prasarana	MGMP	Kinerja Guru	Kompetensi Profesional
1	65	102	60	82
2	54	126	83	61
3	69	94	73	63
4	59	95	69	82
5	40	93	82	76
6	69	96	77	71
7	60	91	66	76
8	77	92	65	73
9	65	89	74	74
10	59	112	76	63
11	63	112	76	61
12	57	124	80	63
13	63	116	77	77
14	60	115	81	67
15	60	116	82	81
16	58	117	80	76
17	63	118	84	70
18	55	116	81	82
19	62	119	76	83
20	63	100	79	71
21	63	103	80	82
22	63	102	78	76
23	60	106	80	80
24	61	104	80	71
25	66	111	77	79
26	62	113	79	80
27	60	105	79	80
28	69	120	79	72
29	67	117	77	80
30	65	117	82	68

Lampiran 3 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Sarana Prasarana

No.	Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Soal_1	0,249	0,361	Tidak Valid
2	Soal_2	0,330	0,361	Valid
3	Soal_3	0,524	0,361	Valid
4	Soal_4	0,428	0,361	Valid
5	Soal_5	0,467	0,361	Valid
6	Soal_6	0,646	0,361	Valid
7	Soal_7	0,566	0,361	Valid
8	Soal_8	0,566	0,361	Valid
9	Soal_9	0,471	0,361	Valid
10	Soal_10	0,674	0,361	Valid
11	Soal_11	0,502	0,361	Valid
12	Soal_12	0,679	0,361	Valid
13	Soal_13	0,557	0,361	Valid
14	Soal_14	0,684	0,361	Valid
15	Soal_15	0,508	0,361	Valid
16	Soal_16	0,613	0,361	Valid
17	Soal_17	0,478	0,361	Valid
18	Soal_18	0,573	0,361	Valid
19	Soal_19	0,407	0,361	Valid
20	Soal_20	0,452	0,361	Valid

Lampiran 4 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen MGMP

No.	Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Soal_1	0,084	0,361	Tidak Valid
2	Soal_2	0,489	0,361	Valid
3	Soal_3	0,441	0,361	Valid
4	Soal_4	0,226	0,361	Tidak Valid
5	Soal_5	0,246	0,361	Tidak Valid
6	Soal_6	0,412	0,361	Valid
7	Soal_7	0,385	0,361	Valid
8	Soal_8	0,515	0,361	Valid
9	Soal_9	0,382	0,361	Valid
10	Soal_10	0,420	0,361	Valid
11	Soal_11	0,368	0,361	Valid
12	Soal_12	0,364	0,361	Valid
13	Soal_13	0,609	0,361	Valid
14	Soal_14	0,521	0,361	Valid
15	Soal_15	0,653	0,361	Valid
16	Soal_16	0,407	0,361	Valid
17	Soal_17	0,445	0,361	Valid
18	Soal_18	0,387	0,361	Valid
19	Soal_19	0,445	0,361	Valid
20	Soal_20	0,524	0,361	Valid
21	Soal_21	0,365	0,361	Valid
22	Soal_22	0,483	0,361	Valid
23	Soal_23	0,671	0,361	Valid
24	Soal_24	0,383	0,361	Valid
25	Soal_25	0,474	0,361	Valid
26	Soal_26	0,617	0,361	Valid
27	Soal_27	0,455	0,361	Valid
28	Soal_28	0,542	0,361	Valid
29	Soal_29	0,376	0,361	Valid
30	Soal_30	0,386	0,361	Valid
31	Soal_31	0,560	0,361	Valid
32	Soal_32	0,488	0,361	Valid
33	Soal_33	0,449	0,361	Valid
34	Soal_34	0,393	0,361	Valid

Lampiran 5 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Kinerja Guru

No.	Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Soal_1	0,508	0,361	Valid
2	Soal_2	0,226	0,361	Tidak Valid
3	Soal_3	0,385	0,361	Valid
4	Soal_4	0,830	0,361	Valid
5	Soal_5	0,265	0,361	Tidak Valid
6	Soal_6	0,451	0,361	Valid
7	Soal_7	0,544	0,361	Valid
8	Soal_8	0,474	0,361	Valid
9	Soal_9	0,595	0,361	Valid
10	Soal_10	0,506	0,361	Valid
11	Soal_11	0,551	0,361	Valid
12	Soal_12	0,609	0,361	Valid
13	Soal_13	0,636	0,361	Valid
14	Soal_14	0,686	0,361	Valid
15	Soal_15	0,303	0,361	Tidak Valid
16	Soal_16	0,362	0,361	Valid
17	Soal_17	0,647	0,361	Valid
18	Soal_18	0,545	0,361	Valid
19	Soal_19	0,493	0,361	Valid
20	Soal_20	0,924	0,361	Valid
21	Soal_21	0,709	0,361	Valid
22	Soal_22	0,214	0,361	Tidak Valid
23	Soal_23	0,421	0,361	Valid
24	Soal_24	0,368	0,361	Valid
25	Soal_25	0,402	0,361	Valid
26	Soal_26	0,743	0,361	Valid
27	Soal_27	0,561	0,361	Valid
28	Soal_28	0,367	0,361	Valid

Lampiran 6 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Kompetensi profesional guru

No.	Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Soal_1	0,564	0,361	Valid
2	Soal_2	0,361	0,361	Valid
3	Soal_3	0,468	0,361	Valid
4	Soal_4	0,361	0,361	Valid
5	Soal_5	0,377	0,361	Valid
6	Soal_6	0,308	0,361	Valid
7	Soal_7	0,446	0,361	Valid
8	Soal_8	0,789	0,361	Valid
9	Soal_9	0,396	0,361	Valid
10	Soal_10	0,656	0,361	Valid
11	Soal_11	0,568	0,361	Valid
12	Soal_12	0,449	0,361	Valid
13	Soal_13	0,459	0,361	Valid
14	Soal_14	0,533	0,361	Valid
15	Soal_15	0,644	0,361	Tidak Valid
16	Soal_16	0,428	0,361	Valid
17	Soal_17	0,366	0,361	Valid
18	Soal_18	0,363	0,361	Valid
19	Soal_19	0,367	0,361	Valid
20	Soal_20	0,364	0,361	Valid
21	Soal_21	0,292	0,361	Tidak Valid
22	Soal_22	0,352	0,361	Valid
23	Soal_23	0,250	0,361	Valid
24	Soal_24	0,671	0,361	Valid
25	Soal_25	0,705	0,361	Valid

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Sarpras

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	19

Item-Total Statistics

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S2	56.9000	34.783	.226	.804
S3	56.0667	33.857	.414	.793
S4	57.4667	41.775	-.522	.849
S5	55.9667	33.826	.367	.795
S6	56.1000	32.024	.596	.781
S7	55.6333	33.551	.502	.789
S8	55.6000	33.697	.477	.790
S9	56.1667	33.523	.365	.796
S10	55.4000	33.145	.611	.784
S11	56.0667	33.306	.407	.793
S12	55.4333	32.944	.630	.783
S13	55.8000	33.338	.509	.788
S14	55.6667	32.230	.644	.780
S15	55.5333	33.154	.419	.792
S16	55.6000	32.593	.531	.785
S17	55.9000	33.334	.374	.795
S18	55.7000	33.666	.492	.790
S19	56.5000	33.776	.292	.801
S20	56.3000	32.700	.344	.799

Lampiran 8 Uji Reliabilitas MGMP

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S2	95.3333	102.989	.400	.876
S3	95.4000	105.214	.333	.878
S6	95.1667	104.075	.328	.878
S7	95.2000	105.407	.298	.878
S8	95.3667	102.309	.467	.875
S9	94.8333	105.109	.313	.878
S10	95.1000	102.714	.356	.877
S11	95.3333	103.540	.331	.878
S12	95.1667	103.316	.307	.879
S13	95.3000	99.252	.541	.873
S14	95.3333	101.333	.451	.875
S15	95.4333	98.875	.594	.872
S16	95.1000	103.817	.333	.878
S17	95.1000	101.128	.431	.876
S18	95.2000	103.752	.331	.878
S19	95.2667	103.720	.387	.877
S20	95.3667	101.689	.474	.875
S21	95.4667	103.913	.284	.879
S22	95.5667	100.875	.423	.876
S23	95.4333	96.116	.636	.870
S24	95.4667	103.016	.367	.877
S25	95.7333	101.030	.432	.876
S26	95.2333	100.323	.590	.872
S27	95.2000	101.959	.398	.876
S28	95.2000	101.683	.519	.874
S29	94.8667	103.913	.372	.877
S30	94.8333	105.247	.346	.877
S31	95.0333	102.585	.549	.874
S32	94.8000	103.683	.443	.876
S33	95.0667	102.892	.365	.877
S34	95.1000	103.955	.323	.878

Lampiran 9 Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	63.1667	20.971	.490	.643
S3	62.6000	23.972	.244	.674
S4	62.7667	24.944	.030	.688
S6	62.3667	23.344	.228	.675
S7	62.6000	22.800	.435	.658
S8	62.7000	25.252	-.037	.692
S9	62.9000	24.852	.007	.695
S10	62.8000	22.993	.437	.659
S11	62.8000	21.338	.476	.646
S12	63.1333	21.361	.563	.640
S13	62.9667	20.999	.577	.636
S14	63.1667	21.109	.601	.636
S16	63.8000	27.269	-.367	.725
SS17	63.9333	24.616	.055	.690
S18	62.3333	22.506	.326	.665
S19	62.8000	23.683	.286	.671
S20	64.0333	25.206	-.036	.695
S21	64.0000	25.517	-.096	.701
S23	62.4667	22.947	.401	.661
S24	62.6667	23.609	.310	.669
S25	62.8000	23.131	.346	.665
S26	64.0333	25.895	-.153	.715
S27	63.1333	22.395	.432	.656
S28	62.6667	24.368	.145	.681

Lampiran 10 Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	64.3333	34.989	.475	.676
S2	64.1667	37.730	.186	.699
S3	64.2333	35.220	.347	.685
S4	64.0667	37.651	.179	.700
S5	65.1333	36.740	.094	.718
S6	64.5667	37.220	.173	.701
S7	64.1333	36.602	.393	.687
S8	64.5000	31.638	.737	.645
S9	64.3333	37.816	.241	.696
S10	64.2667	33.582	.619	.663
S11	64.0333	34.654	.425	.678
S12	64.5000	35.776	.330	.687
S13	64.1667	35.178	.362	.684
S14	64.0333	36.102	.440	.683
S16	64.2667	36.616	.275	.692
S17	65.1667	35.868	.182	.705
S18	64.4000	37.145	.260	.694
S19	64.7667	37.082	.149	.704
S20	64.3333	37.333	.182	.700
S22	64.0667	37.444	.241	.696
S23	65.5667	36.668	.155	.705
S24	65.7000	40.286	-.155	.729
S25	64.0667	39.926	-.133	.716

Lampiran 11 Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistics

		Sarpras	MGMP	Kinerja	Kompetensi
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		61.9000	1.0803E2	77.0667	73.07
Median		62.5000	1.1150E2	79.0000	9.588
Mode		63.00	116.00 ^a	80.00	70.00 ^a
Std. Deviation		6.22204	1.07077E1	5.57045	9.588
Range		37.00	37.00	24.00	22.00
Minimum		40.00	89.00	60.00	50
Maximum		77.00	126.00	84.00	91
Sum		1857.00	3241.00	2312.00	2220.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sarpras	mgmp	kinerja	kompetensi
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	61.90	108.03	77.07	73.07
	Std. Deviation	6.222	10.708	5.570	9.588
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.144	.224	.108
	Positive	.130	.103	.121	.083
	Negative	-.154	-.144	-.224	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.843	.791	1.227	.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476	.558	.098	.876
a. Test distribution is Normal.					

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sarpras * kinerja	Between Groups	(Combined)	664.983	14	47.499	1.557	.203
		Linearity	197.713	1	197.713	6.479	.022
		Deviation from Linearity	467.270	13	35.944	1.178	.377
	Within Groups		457.717	15	30.514		
	Total		1122.700	29			
mgmp * kinerja	Between Groups	(Combined)	2065.333	14	147.524	1.757	.145
		Linearity	1056.262	1	1056.262	12.578	.003
		Deviation from Linearity	1009.071	13	77.621	.924	.552
	Within Groups		1259.633	15	83.976		
	Total		3324.967	29			

SARPRAS.MGMP-KINERJA.KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.518	7.759

a. Predictors: (Constant), SARPRAS, MGMP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146.273	21.673		6.749	.000
	MGMP	.538	.135	.516	3.975	.000

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.742 ^a	.551	.518	7.759		
	SARPRAS	-.857	.231	-.480	-3.702	.001

a. Dependent Variable: KINERJA. KOMPETENSI P. GURU

Lampiran 12 Surat-surat Penunjang Penelitian

Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor : B/1383/UN34.16/PT.01.04/2023 2023 Lamp. : 1 Bendel ProposalHal: Izin Penelitian	22 Juni
Yth . Ketua MGMP PJOK Kota Sorong	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : La Robi NIM : 21633251044 Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2 Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis Judul Tugas Akhir : Pengaruh ketersediaan sarana prasarana dan keikutsertaan dalam MGMP terhadap kinerja dankompetensi profesional guru PJOK SMP Se-Kota Sorong Waktu Penelitian : 23 -30 Juni 2023	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuanseperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 <p>Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Guntur, M.Pd. NIP 19810926 200604 1 001</p>
Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SORONG
DINAS PENDIDIKAN

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SMP/MTs
PENDIDIKAN JASMANI OLARAG A DAN KESEHATAN (PJOK)

Sekretariat : Jl. Basuki Rahmat Km. 12, Klamanas SMP Negeri J. Kota Sorong HP. 08 114872211

SURAT KETERANGAN
No mor: 013/MGMP/PJOK-KS/VII/202J

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muhammad Saleh, M. Pd
Nip : 19681231 199503 1 030
Jabatan : Ketua MGMP PJOK SMP/MTs Kota Sorong

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : La Robi
Tempat/Tanggal Lahir : Karya Baru, 4 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 21633251044
Program Studi : Strata Dua (S2) Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah mengambil data diseban MGMP PJOK SMP/MTs Kota Sorong dengan Judul "Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana serta keikutsertaan Guru PJOK dalam MGMP terhadap apkrerja dan kompetensi profesional guru di SMP se-Kota Sorong

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sorong, 16 Juli 2023

Drs. MUHAMMAD SALEH, M. Pd
NIP. 19681231 199503 1 030